

LIVING TRANSIT

S

STRENGTHS:

- Lokasi Site berada ditempat yang strategis, dekat dengan Tol Bintaro, Eka Hospital, dan SPBU.
- Memiliki sisa lahan yang Luas untuk dilakukan pembangunan .
- Terdapat bangunan apartemen TOD Rawa Buntu milik pemerintah.
- Stasiun Rawa Buntu memiliki banyak pengguna atau user.

O

OPPORTUNITIES:

- Pengembangan faslitas publik untuk sarana singgah Stasiun Rawa Buntu.
- Mengurangi kemacetan pada Jalan Raya Rawa Buntu yang berada pada pintu masuk Stasiun Rawa Buntu.
- mengakomodasi parkir kerndaraan online, umum serta UMKM.

W

WEAKNESSES:

- Tidak adanya ruang beristirahat atau singgah pada Stasiun.
- Kemacetan yang terjadi sepanjang jalan dikarenakan parkir liar kendaraan Umum dan Angkutan Online.
- munculnya UMKM di pinggir jalan sekitar St Rawa Buntu yang mengakibatkan tersebarnya pengguna stasiun.

T

THREAT:

- Banyak faslitas Publik diluar Site Stasiun Rawa Buntu yang menarik komuter untuk singgah.

STASIUN RAWA BUNTU

→ TOD (Transit Oriented Development)

→ ISU

- Tidak adanya ruang beristirahat atau singgah pada Stasiun.
- Kemacetan yang terjadi sepanjang jalan di jam tertentu dikarenakan parkir liar kendaraan Umum dan Angkutan Online.
- munculnya UMKM di pinggir jalan sekitar St Rawa Buntu yang mengakibatkan tersebarnya pengguna stasiun.

→ ADAPTABLE

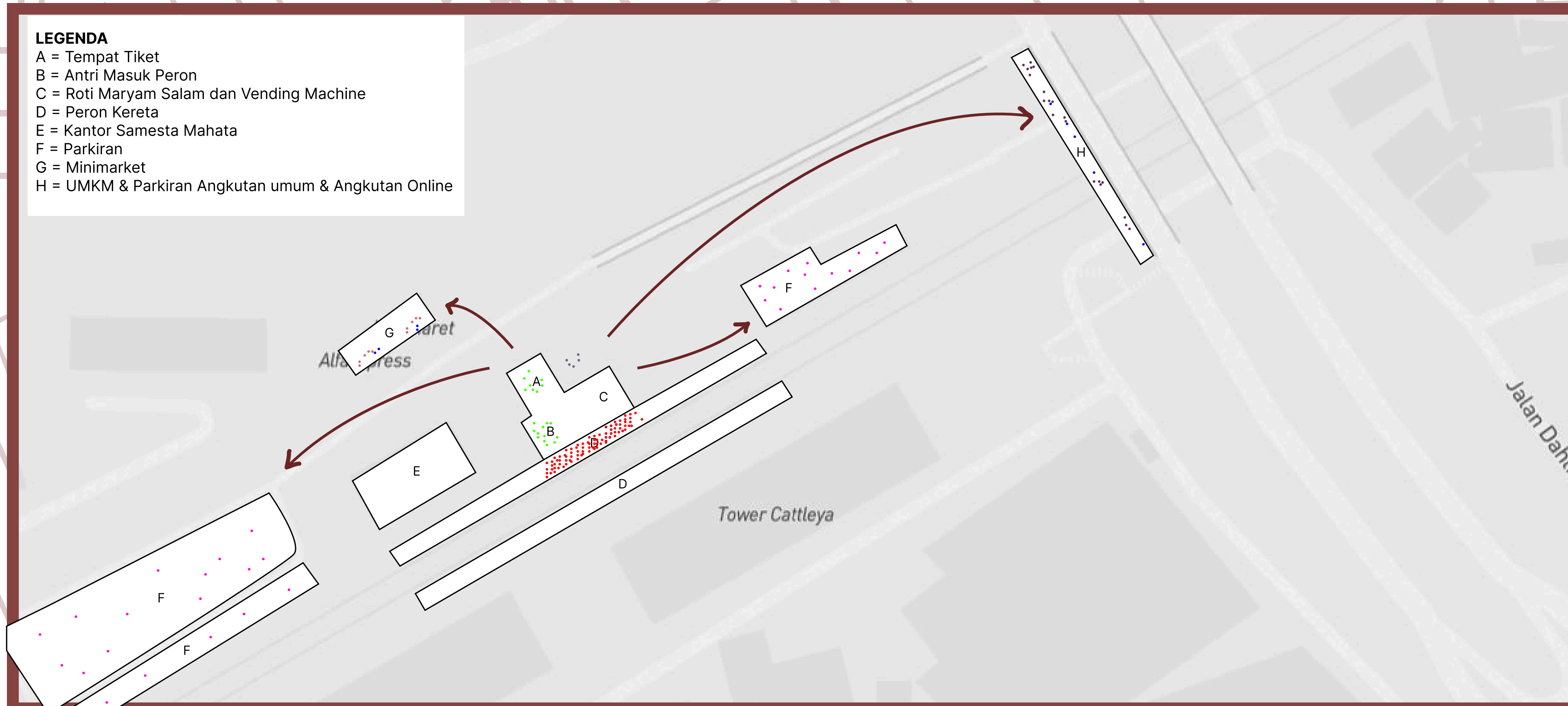
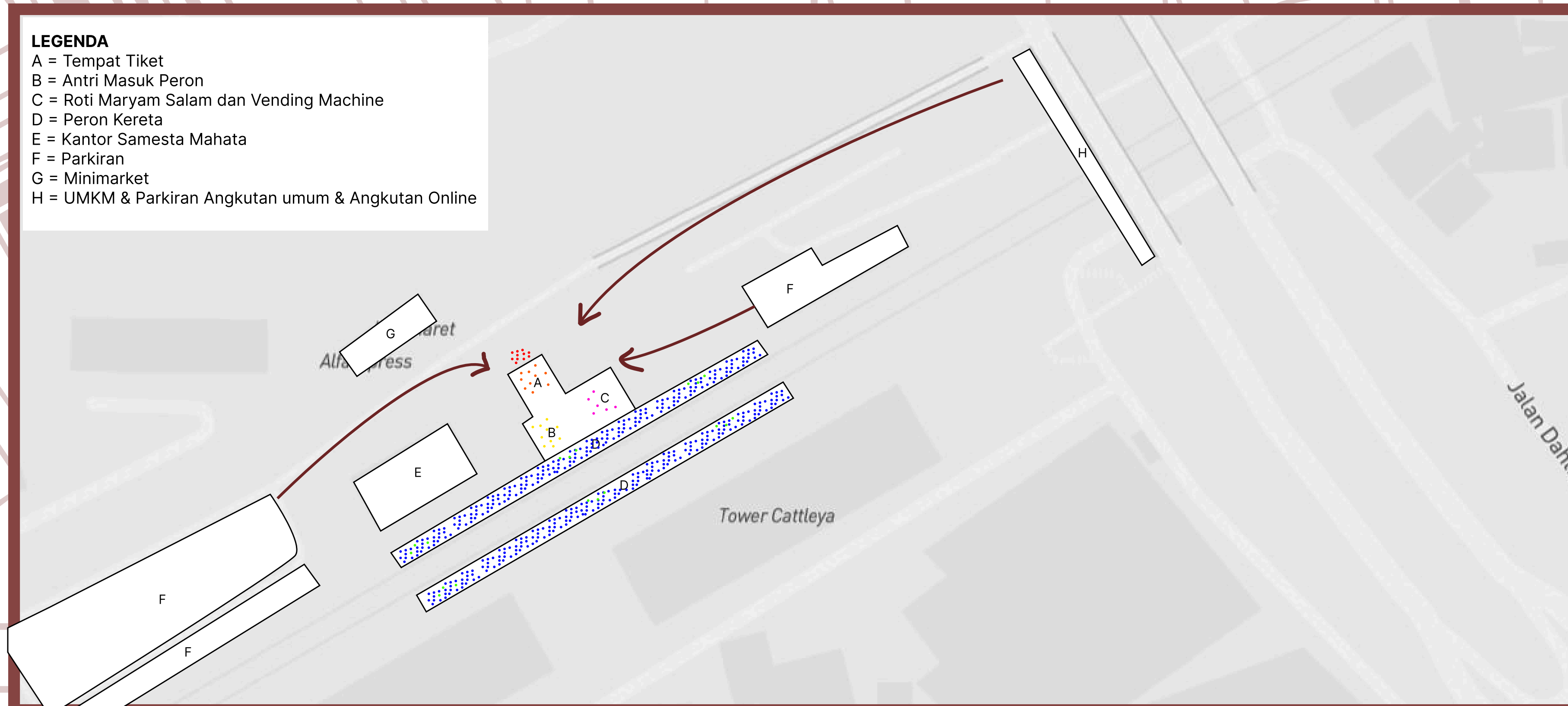
Dapat disesuaikan atau dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitar

MOVEMENT

Bangunan dapat bergerak menyesuaikan kebutuhan pengguna untuk beristirahat.

Living Transit

Desain Stasiun Rawa Buntu mengusung prinsip Living Transit, yaitu menjadikan stasiun bukan hanya sebagai titik transit, tetapi sebagai ruang hidup yang dinamis dan adaptif. Melalui pendekatan adaptable, bangunan dan ruang publik di sekitar stasiun didesain agar mampu beradaptasi dengan berbagai kondisi pengguna stasiun. konsep movement diwujudkan dengan menghadirkan ruang-ruang yang dapat bergerak atau berubah fungsi sesuai kebutuhan pengguna

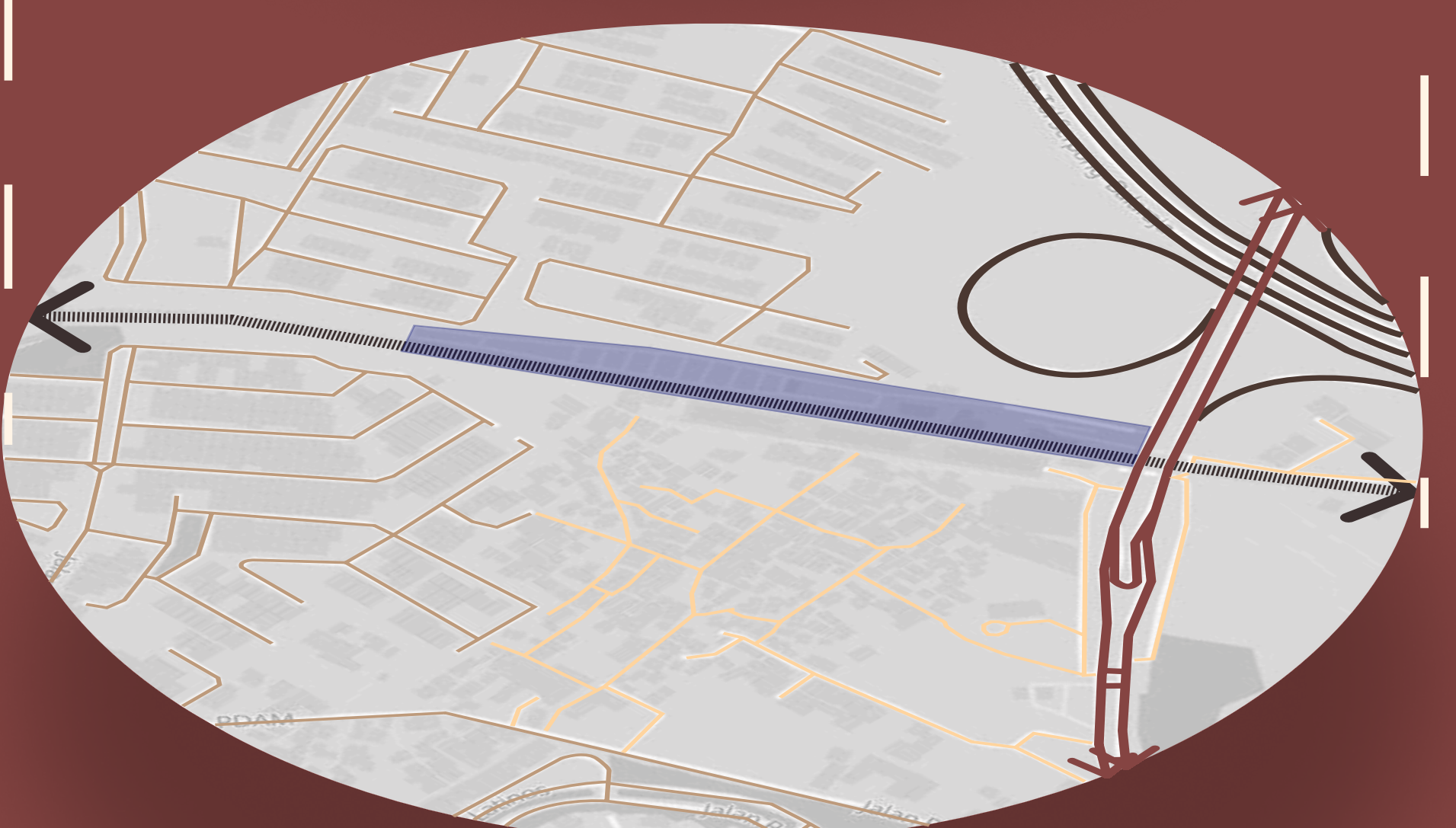
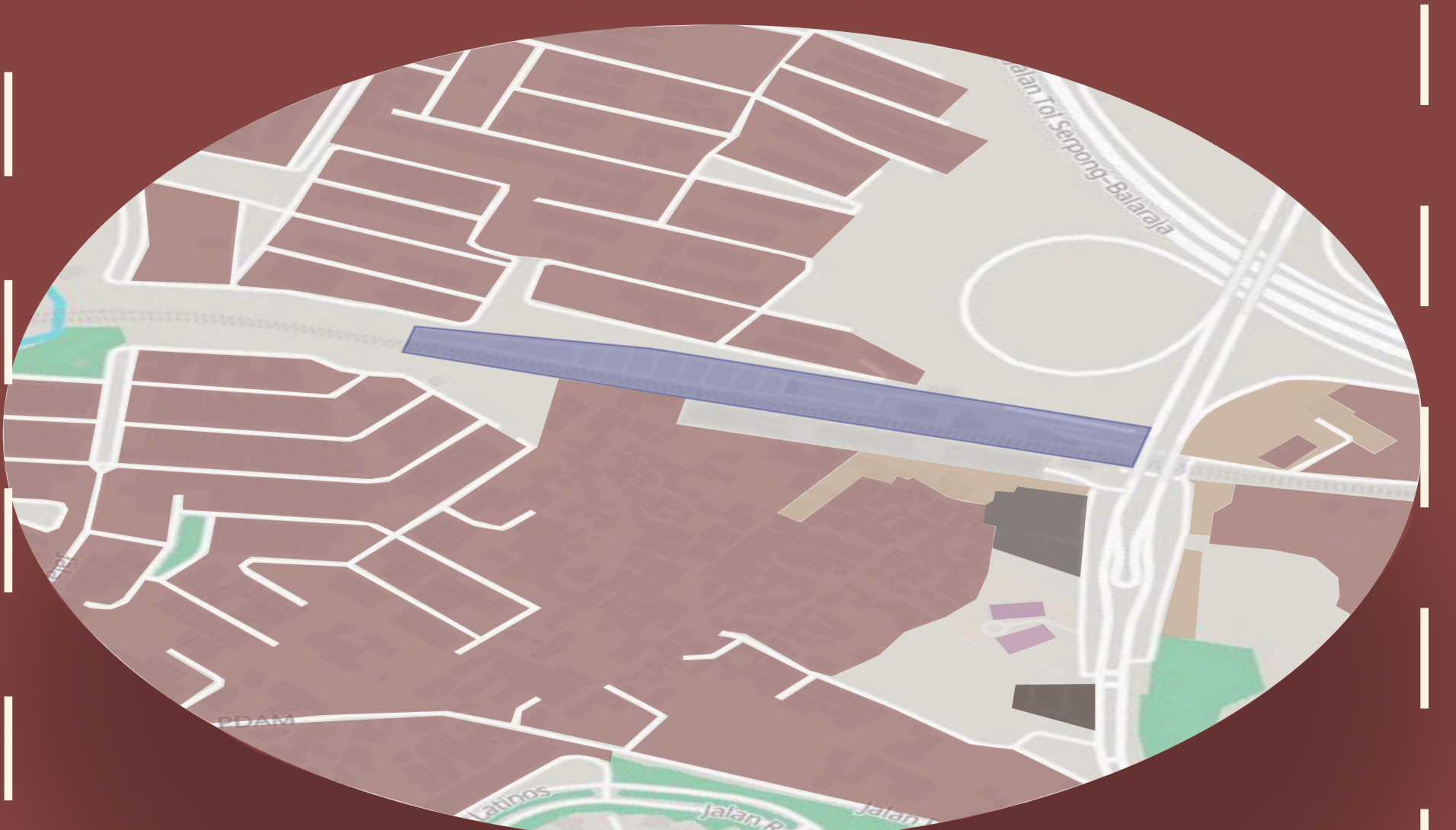
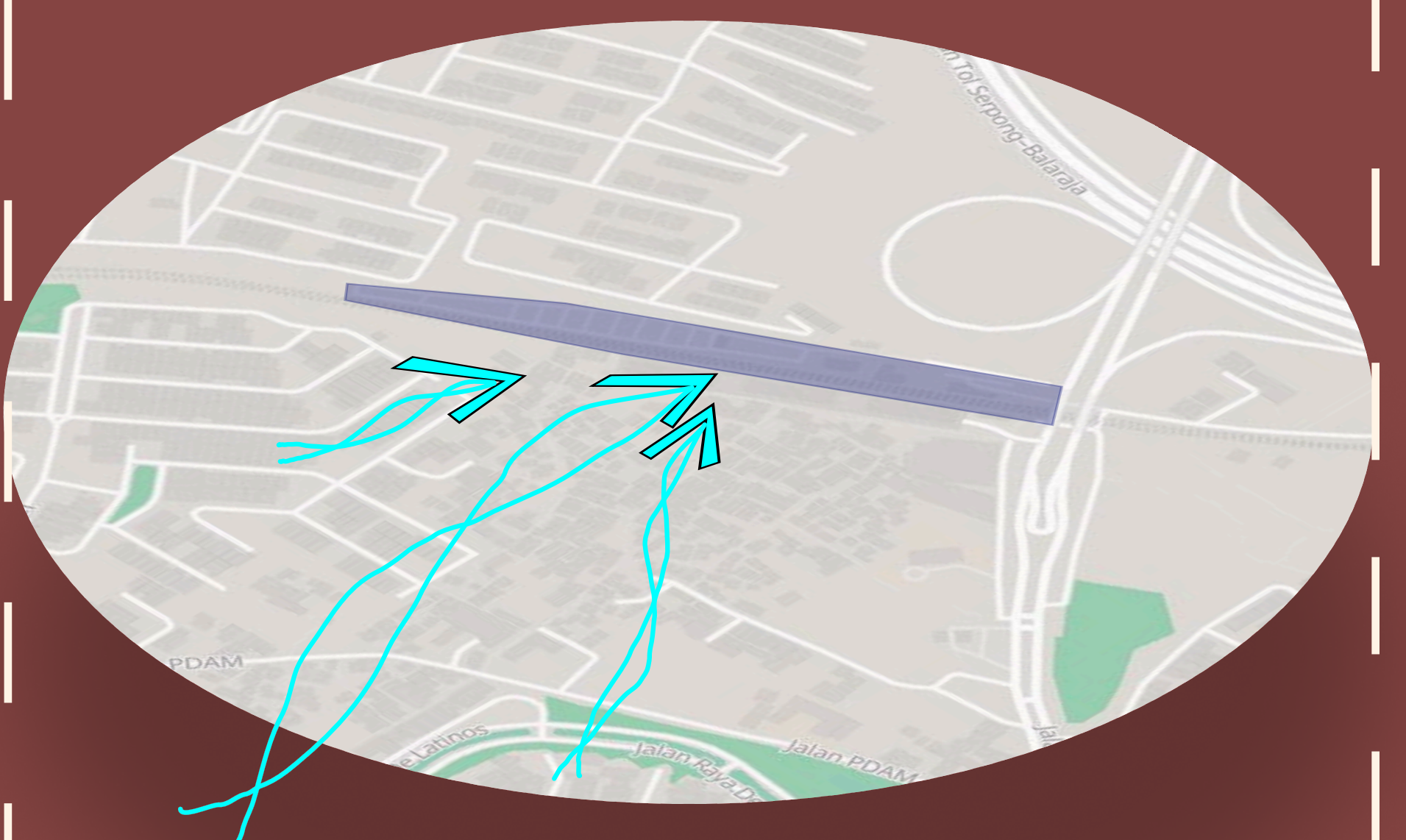
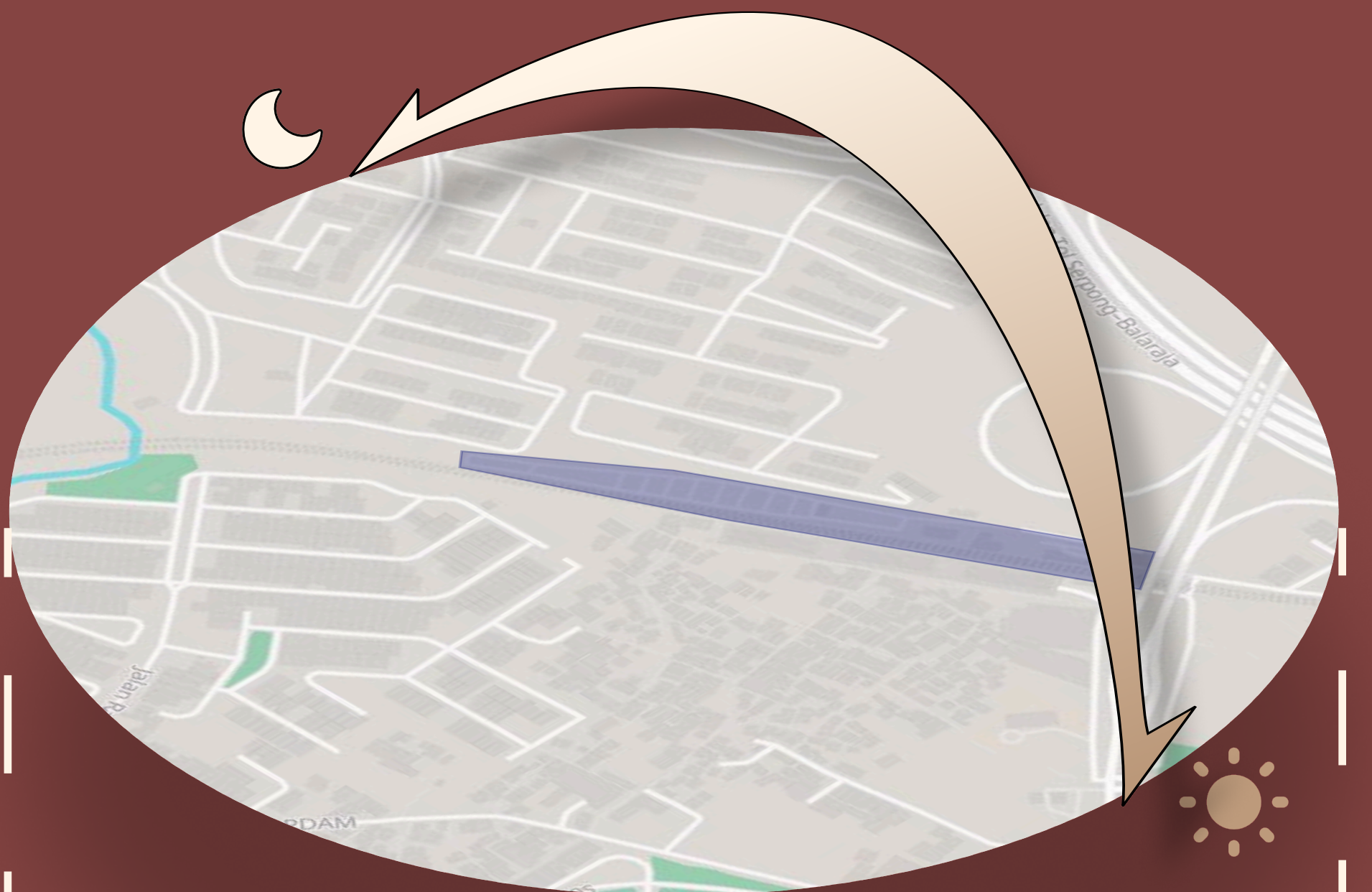


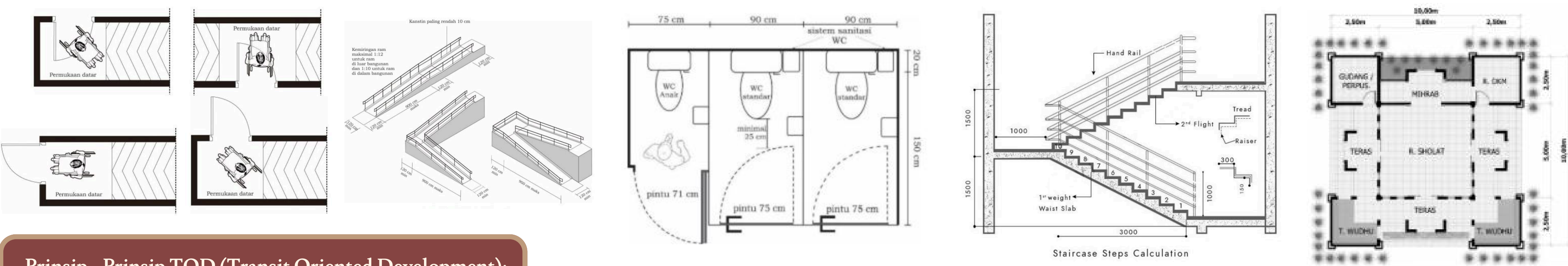
Tipe Perilaku Pengguna Stasiun Saat Singgah

Berjalan
Berdiri
Duduk
Jongkok
Merokok
Makan & minum
Bermain ponsel
Mengobrol

PENJELASAN :
tidak adanya ruang singgah secara formal yang difasilitasi oleh Stasiun Rawa Buntu, mempengaruhi perilaku pengguna stasiun terutama pada saat jam pulang kerja. Perilaku pengguna stasiun memunculkan titik keramaian di tempat-tempat informal yang menjadi ruang singgah mereka.

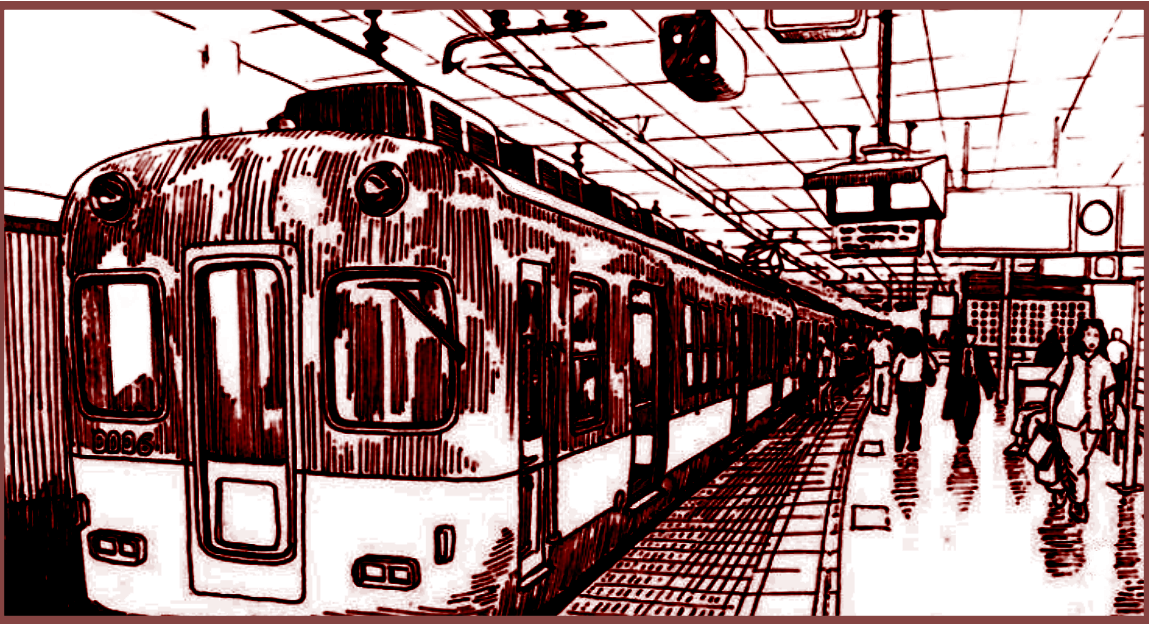
PENJELASAN :
Para pengguna stasiun yang memutuskan untuk singgah diantaranya ada yang berjalan-jalan, berdiri, duduk, dan jongkok. Hal itu dilakukan sambil merokok, makan dan minum, bermain ponsel, mengobrol, bahkan ada yang hanya menunggu diam tidak melakukan apa-apa (hanya mengamati sekitarnya).



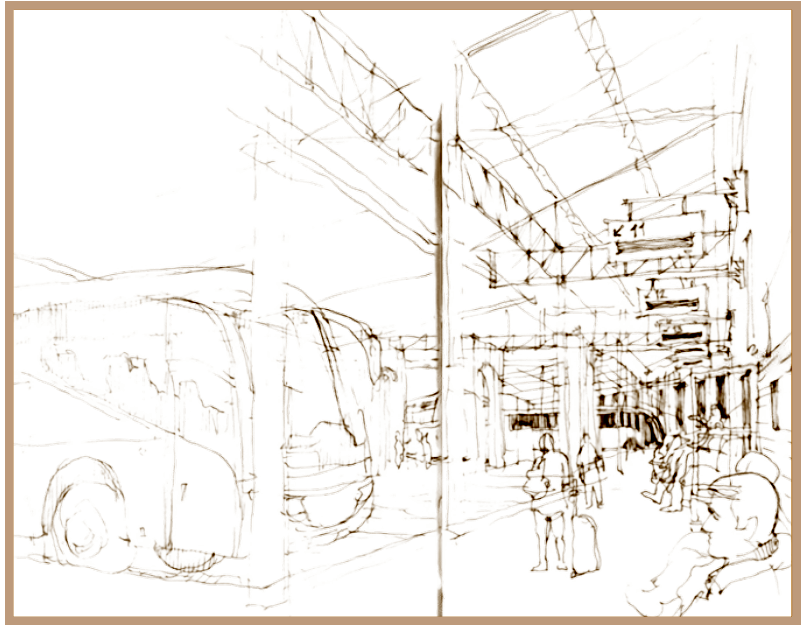


Prinsip - Prinsip TOD (Transit Oriented Development):

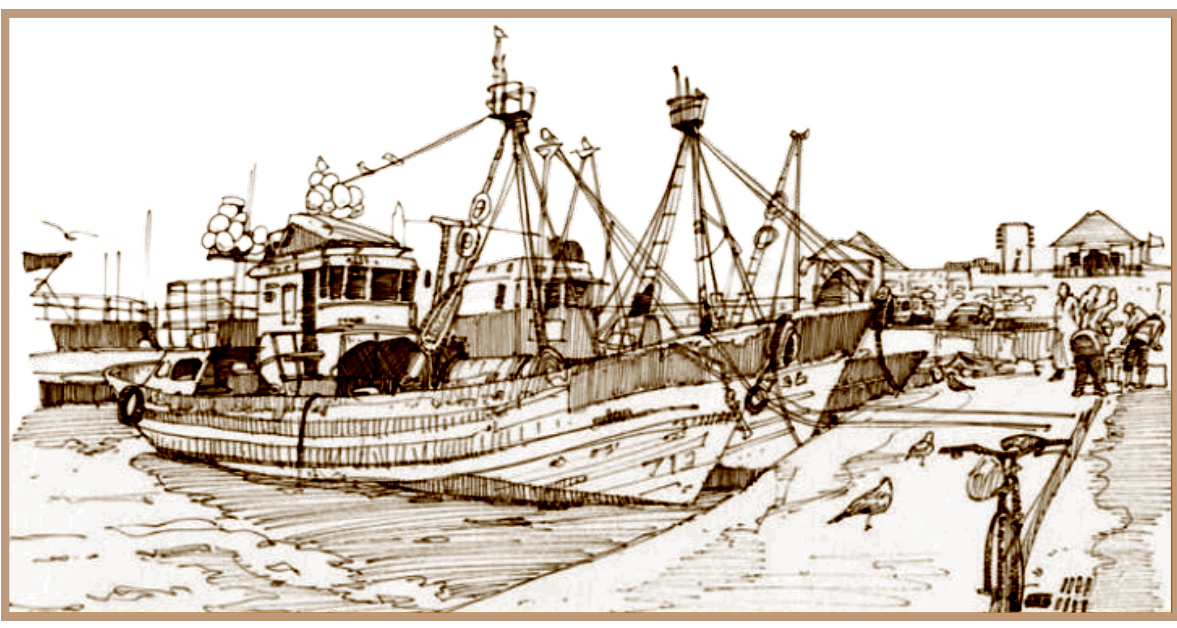
Bersepeda (cycle), berjalan (walk), menghubungkan (connect), beralih (shift), memadatkan (density), campuran (mix), merapatkan (compact), angkutan umum (transit). Terdapat beberapa prinsip yang menjadi penting dalam halnya beralih (shift) membuat atau memaksimalkan kendaraan umum dengan kualitas yang baik/layak untuk digunakan, campuran (mix) membuat bangunan dengan beberapa fungsi aspek kota, angkutan umum (transit) membuat fasilitas untuk mengakomodasi penggunaan kendaraan umum lainnya pada TOD, dan menghubungkan (connect) membuat pedestrian yang menghubungkan pengguna TOD dengan fasilitas publik.



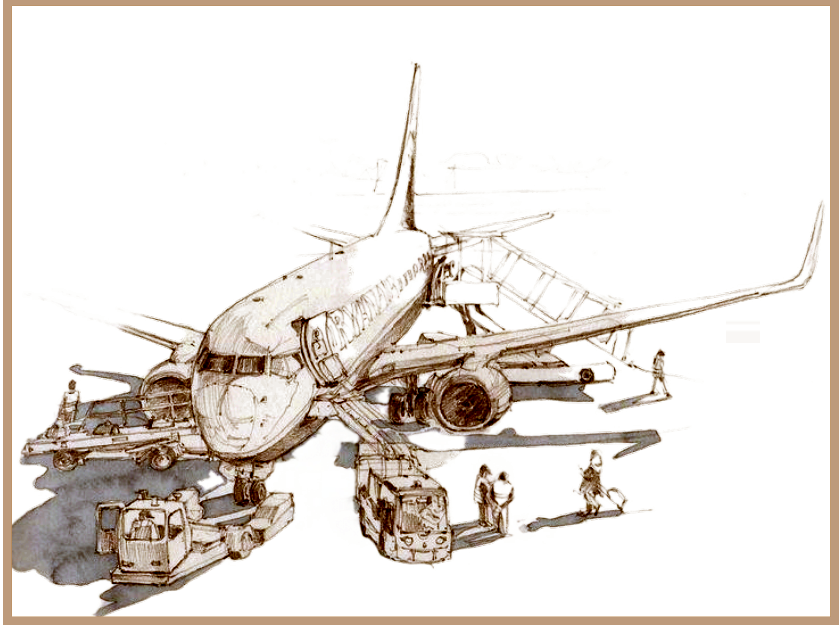
STASIUN



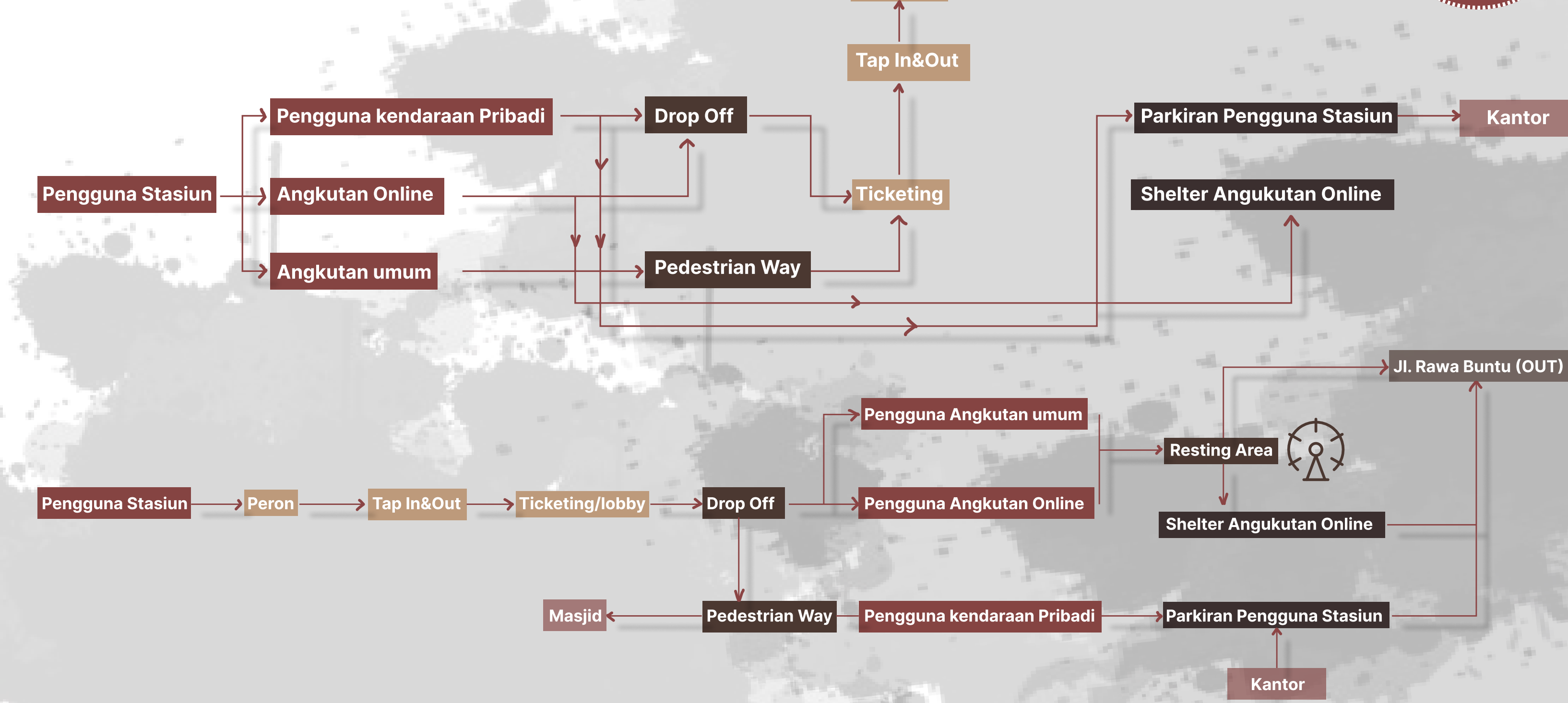
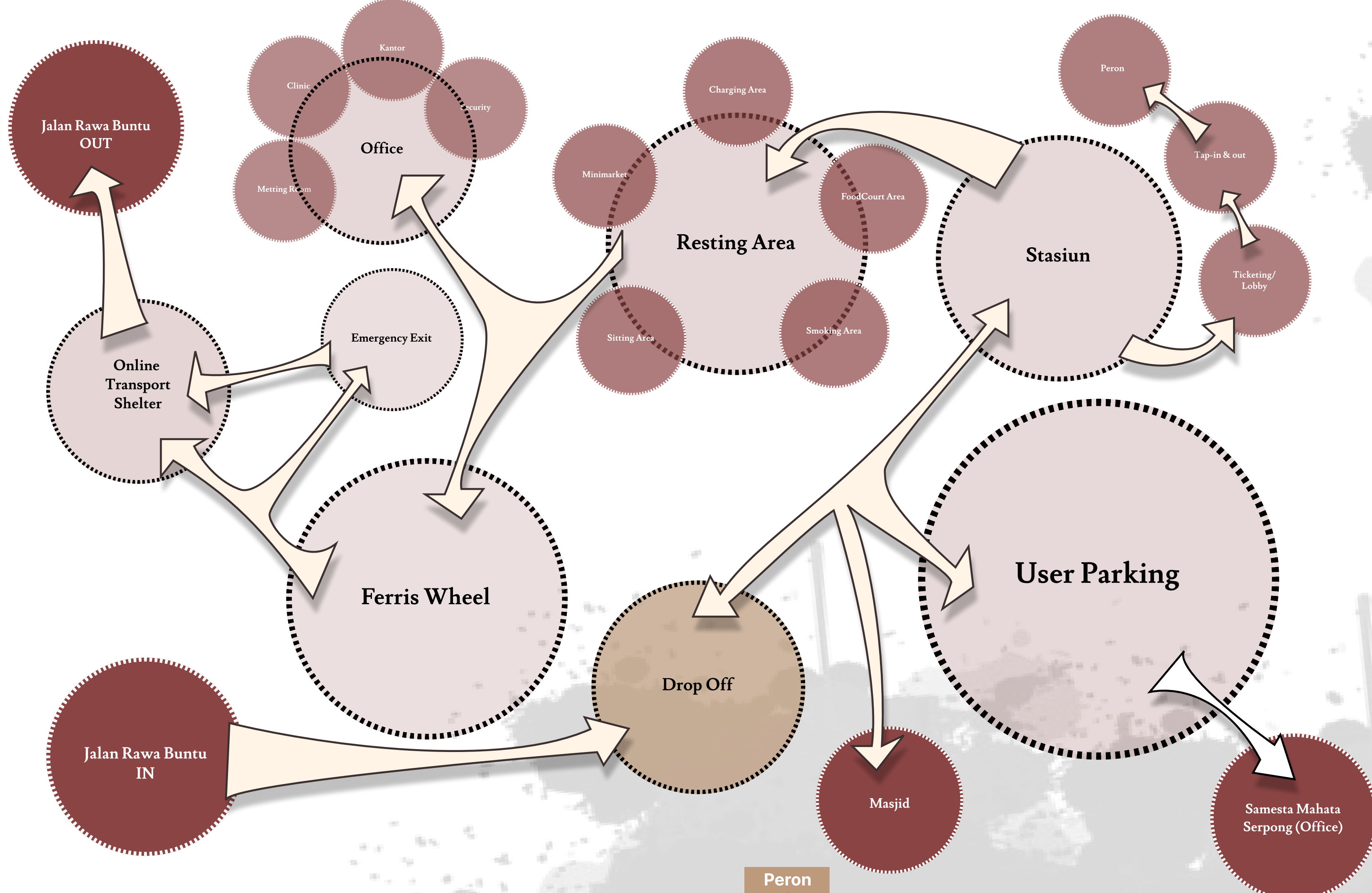
TERMINAL



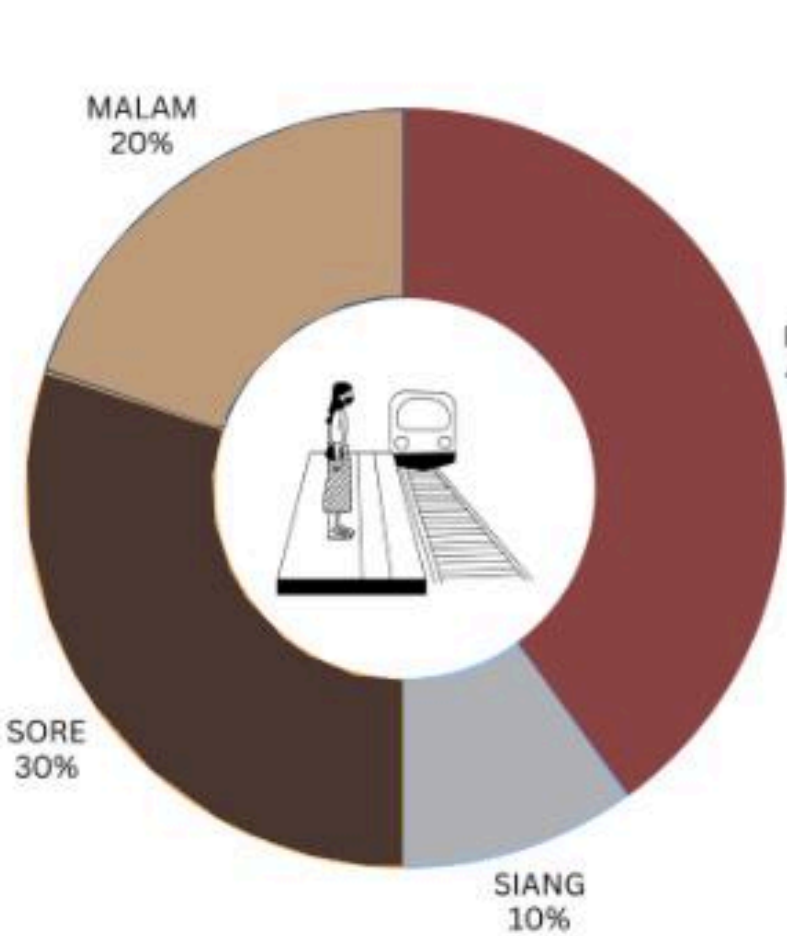
PELABUHAN



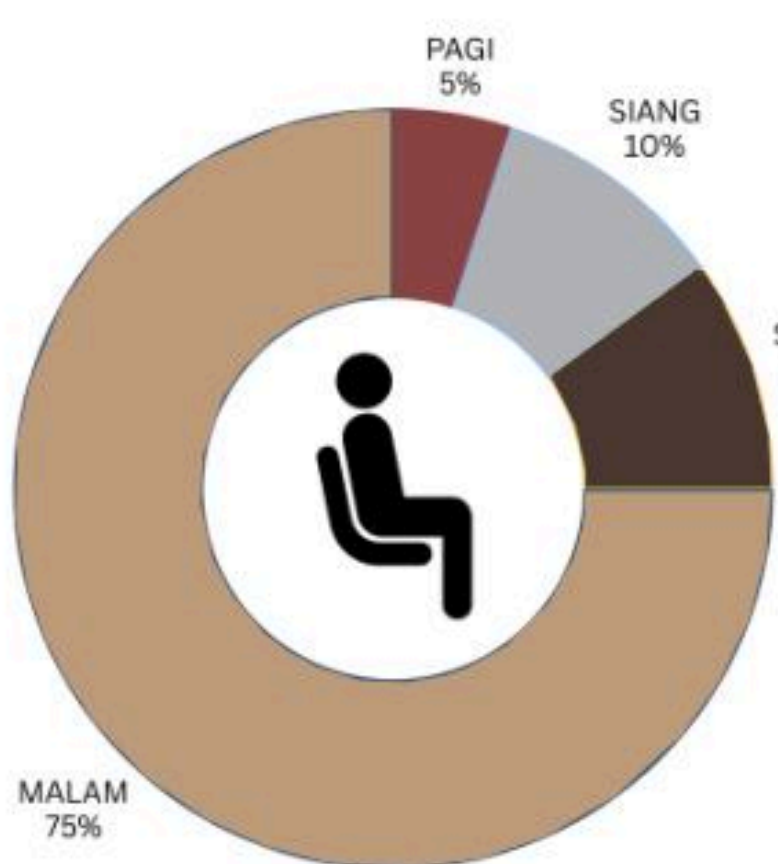
BANDARA



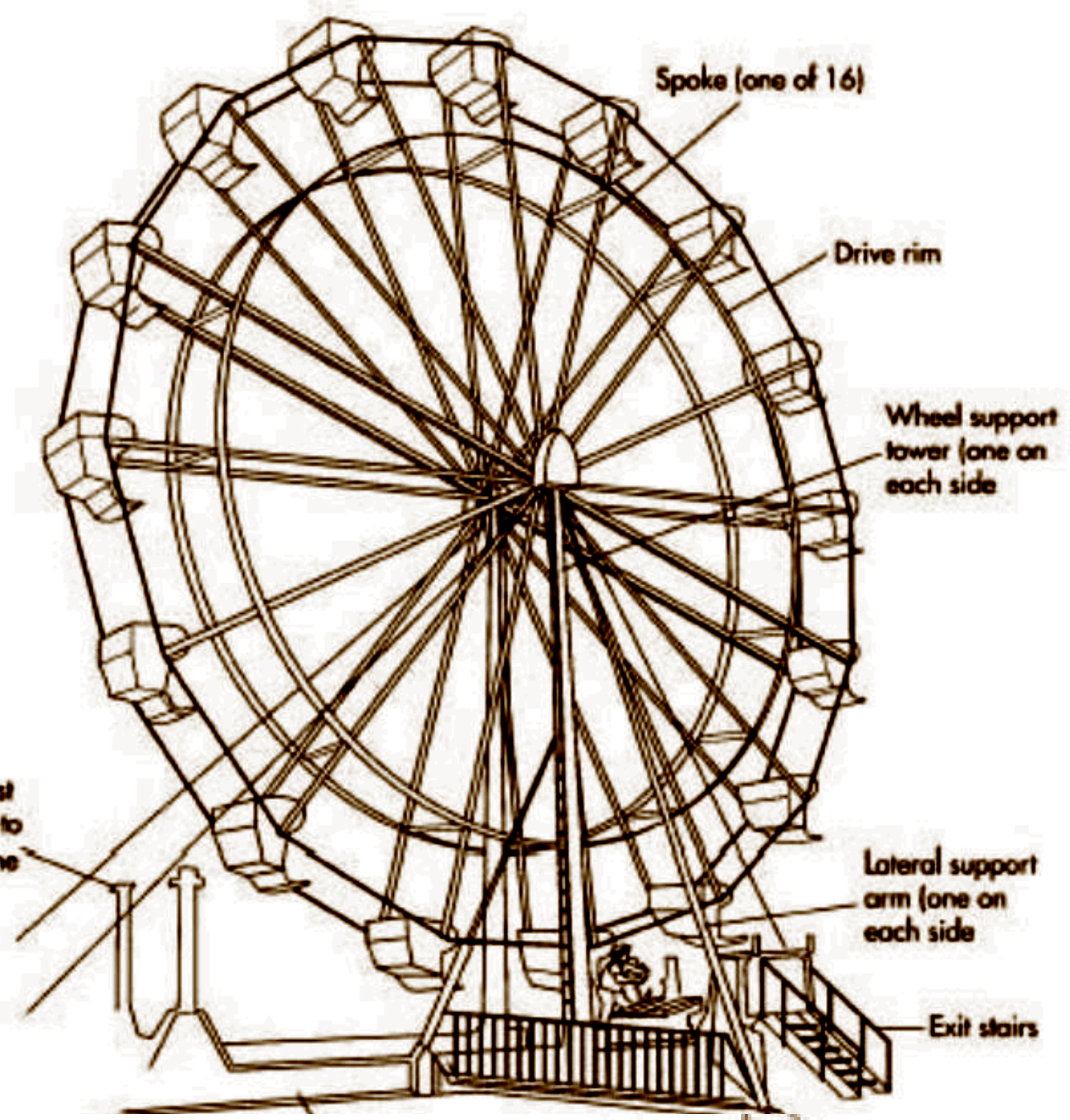
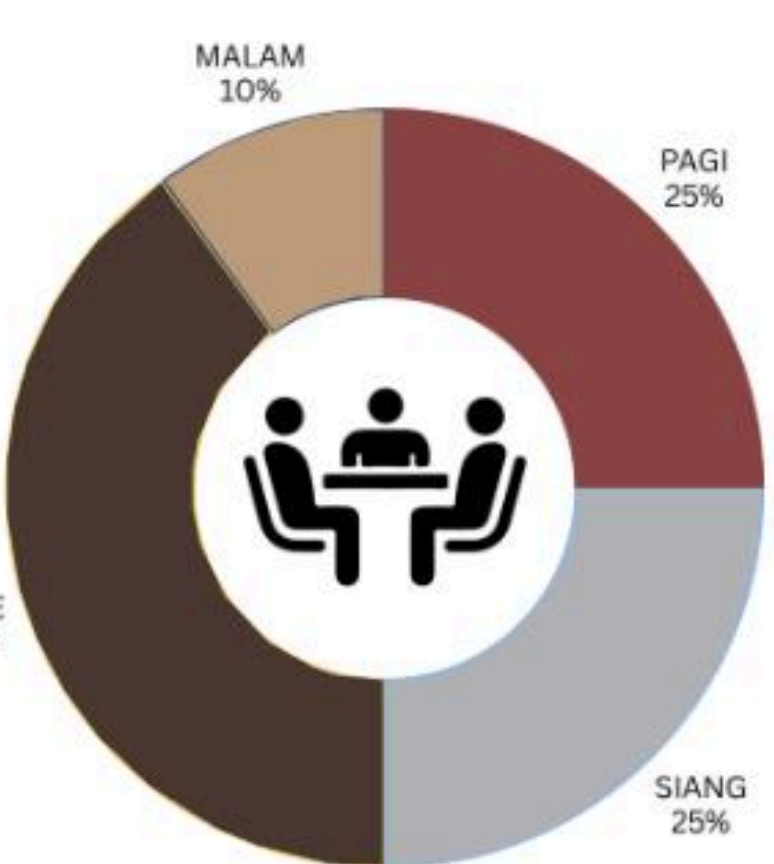
Pengjung atau penumpang Kereta



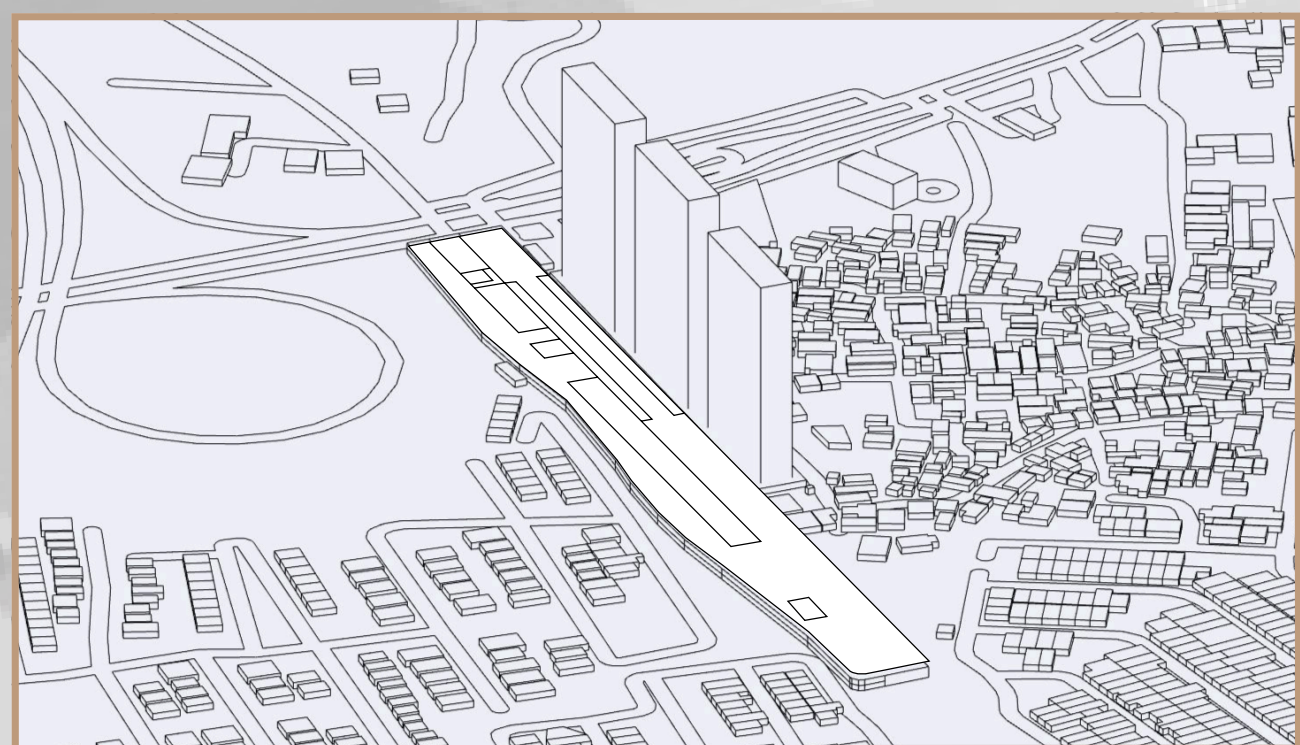
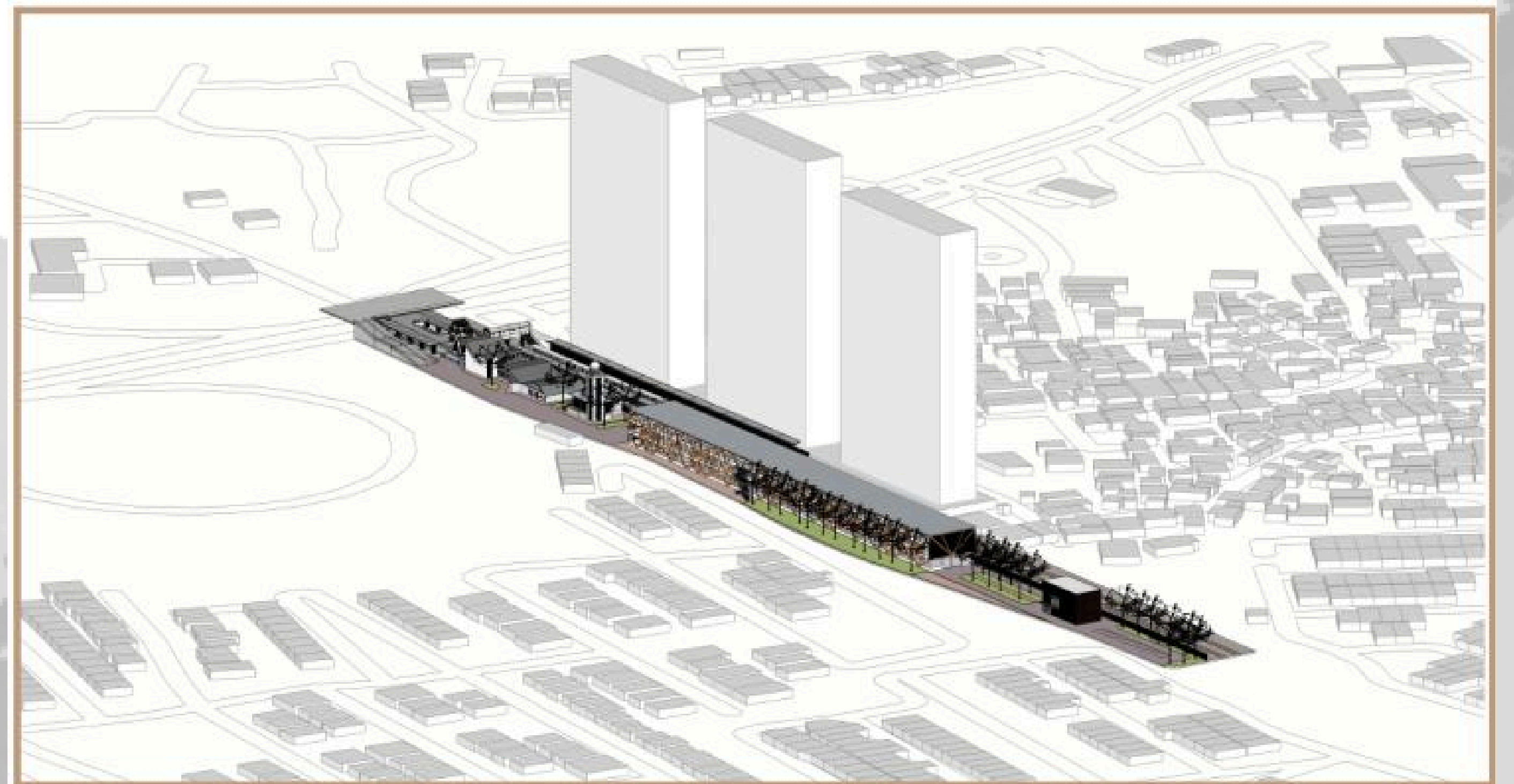
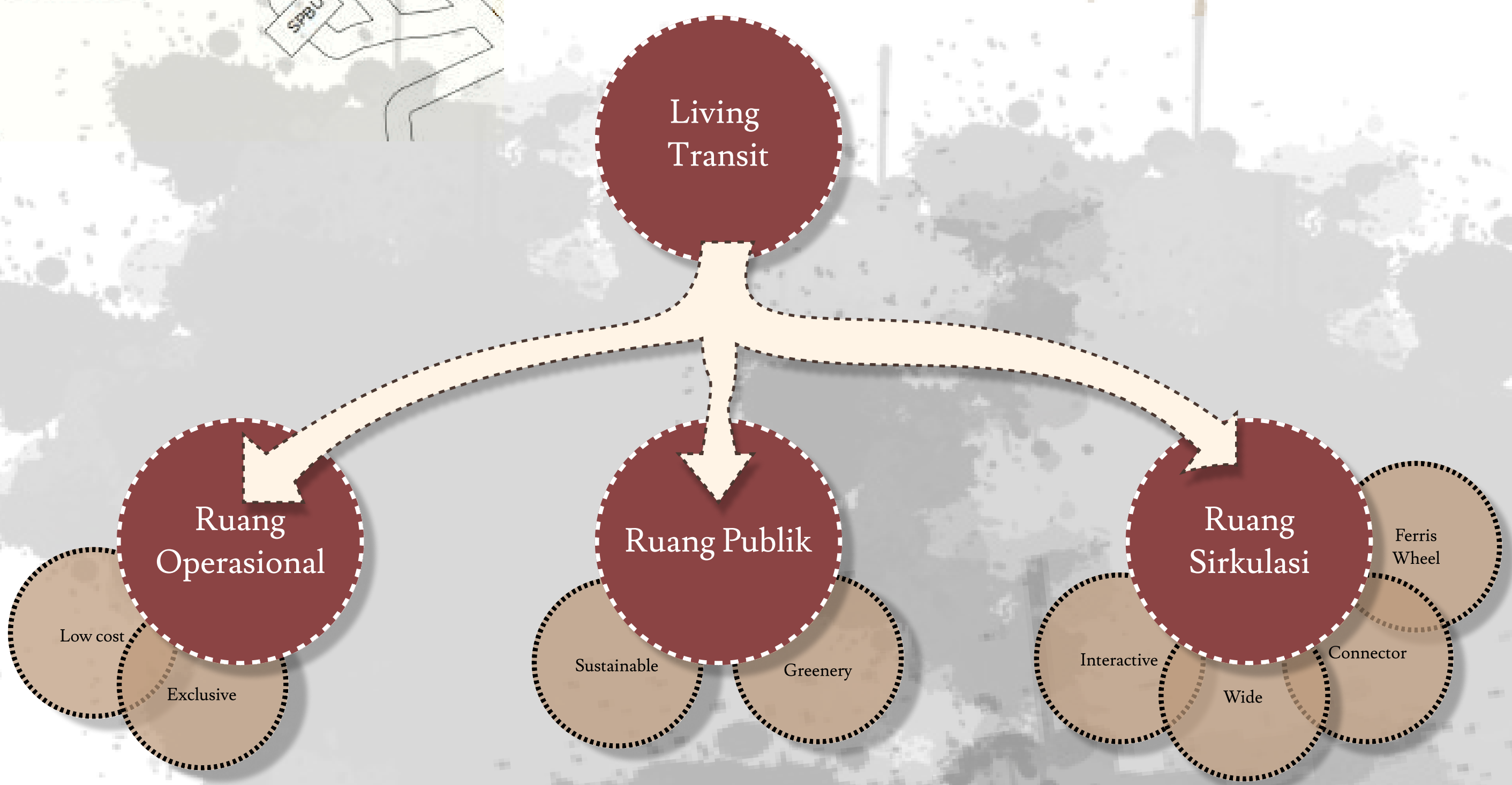
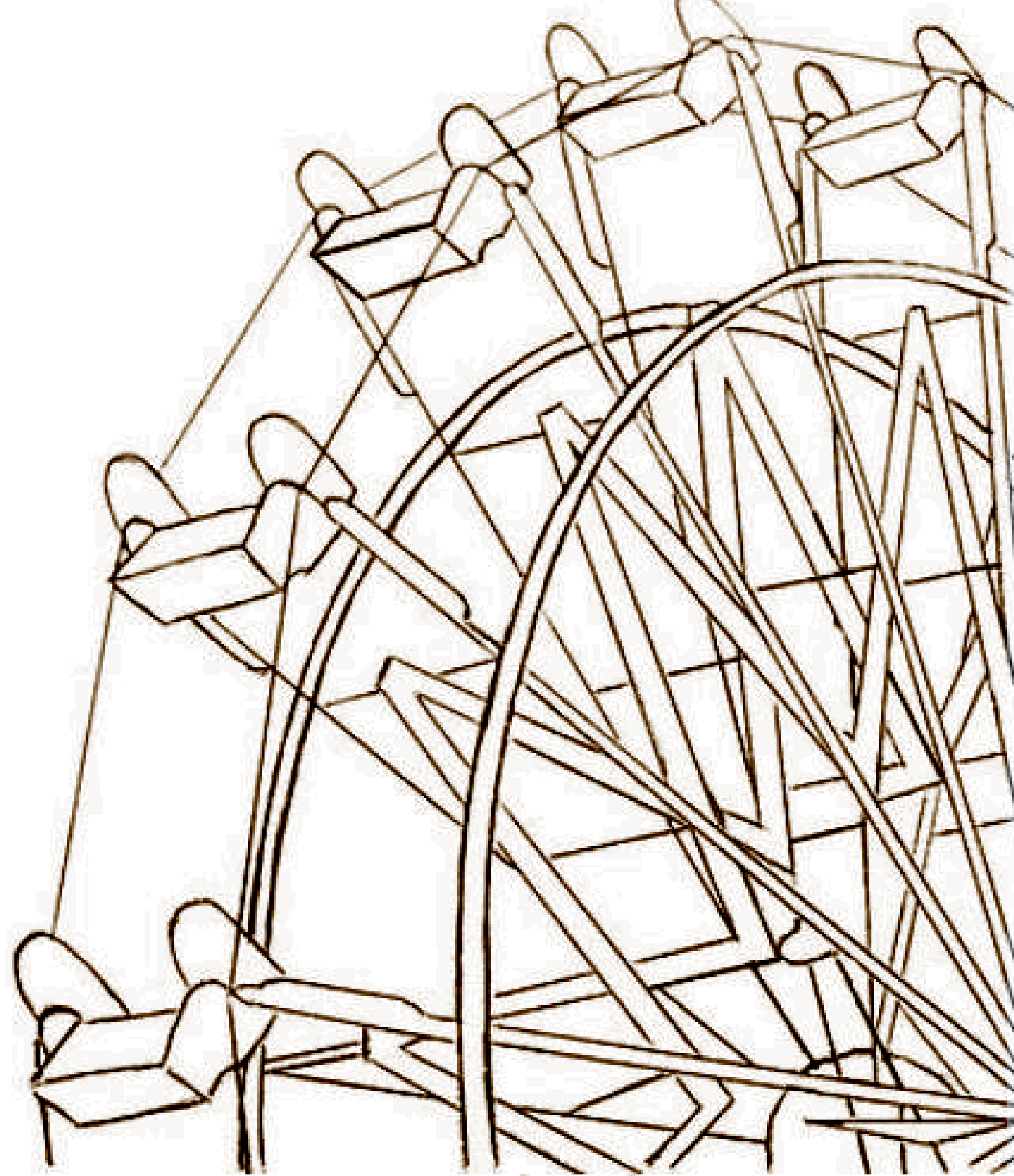
Istirahat



Bekerja Kantor (Samesta Mahata Serpong)

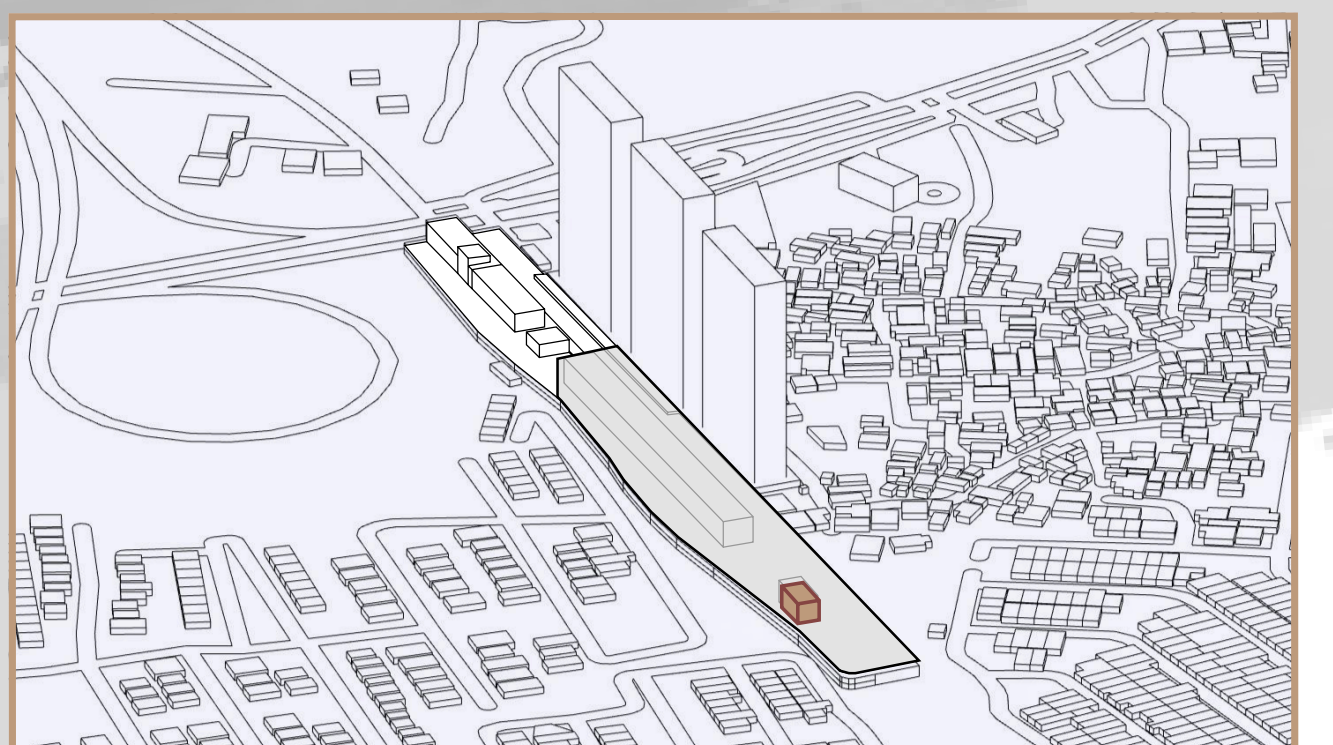


Vertical support post (one on each side-to support lowers in the lowered position)



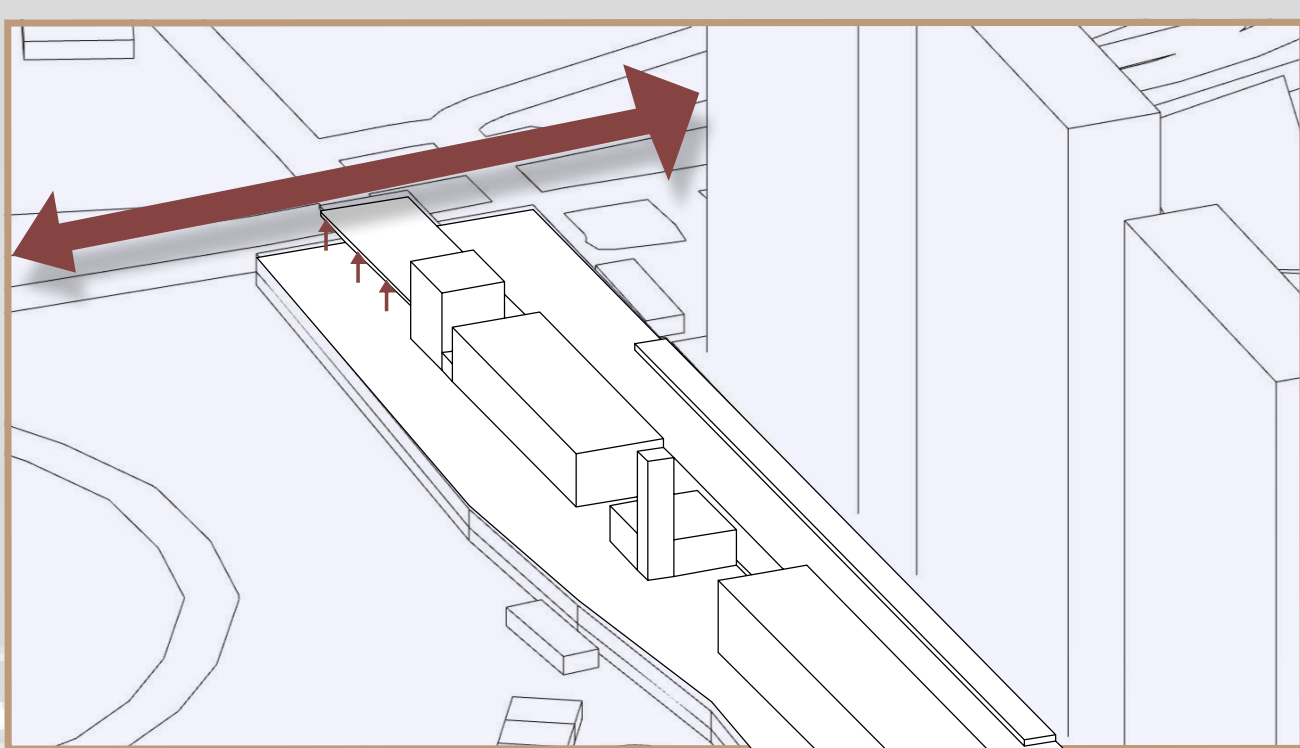
Offset

penyesuaian posisi bangunan pada site



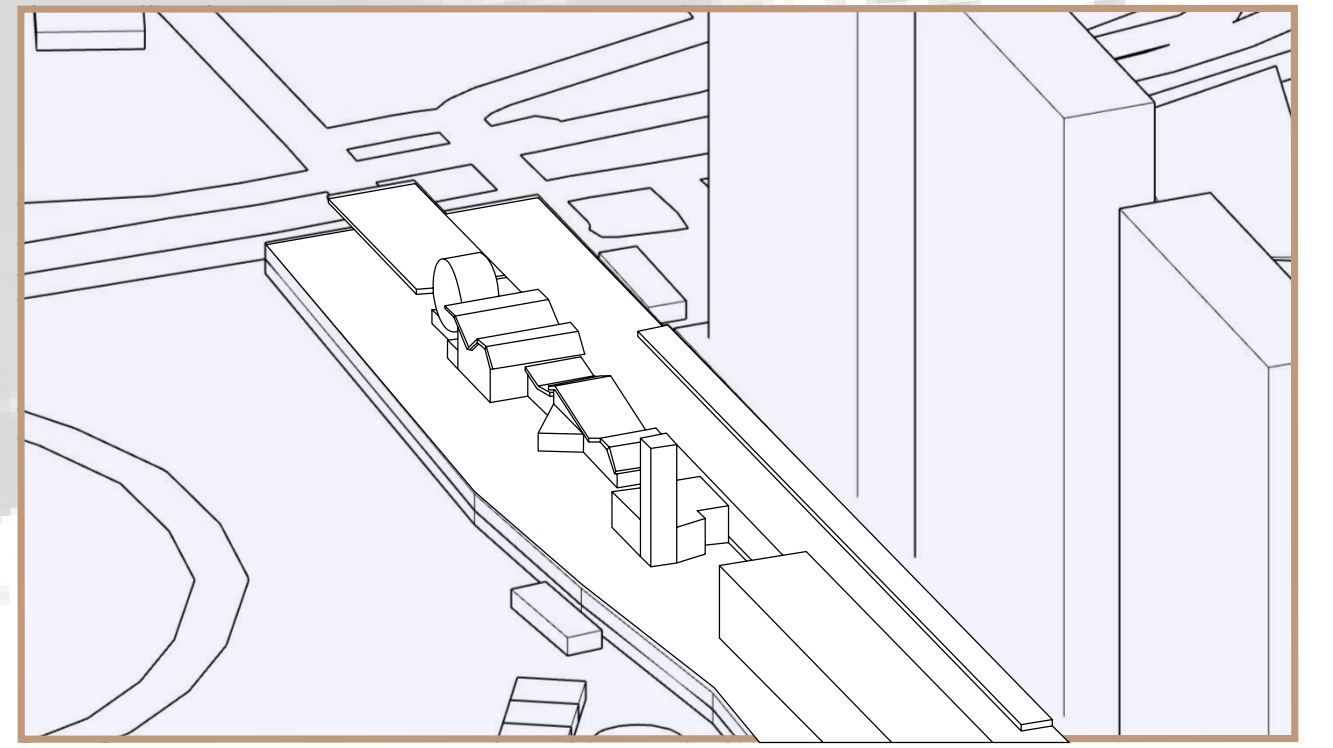
Extrude

Penyesuaian tinggi bangunan



Trim

Penyesuaian tinggi bangunan berdasarkan level lantai bangunan

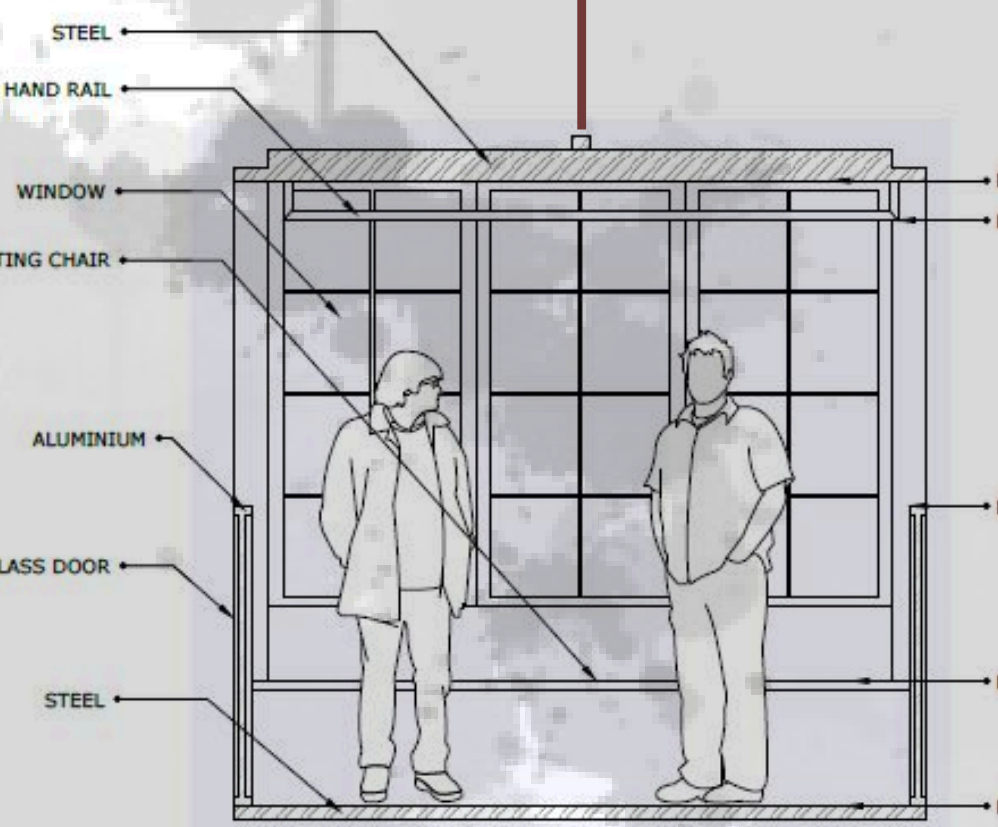
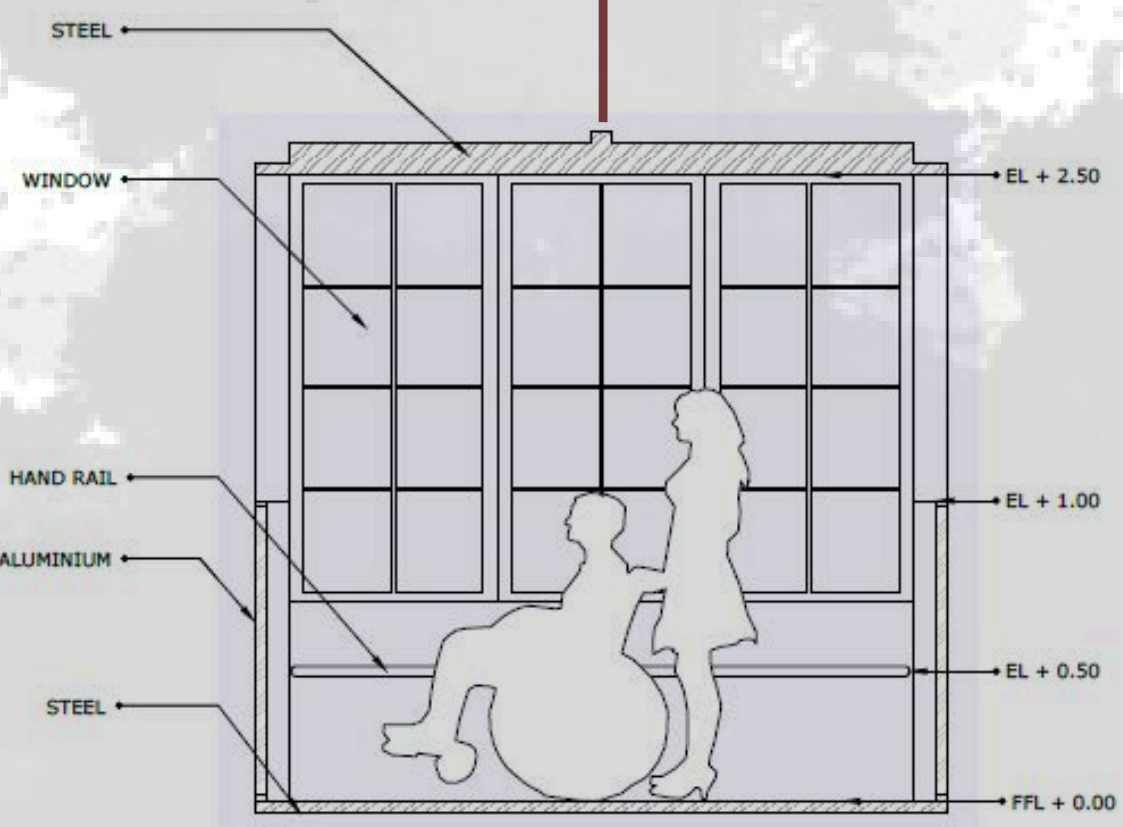
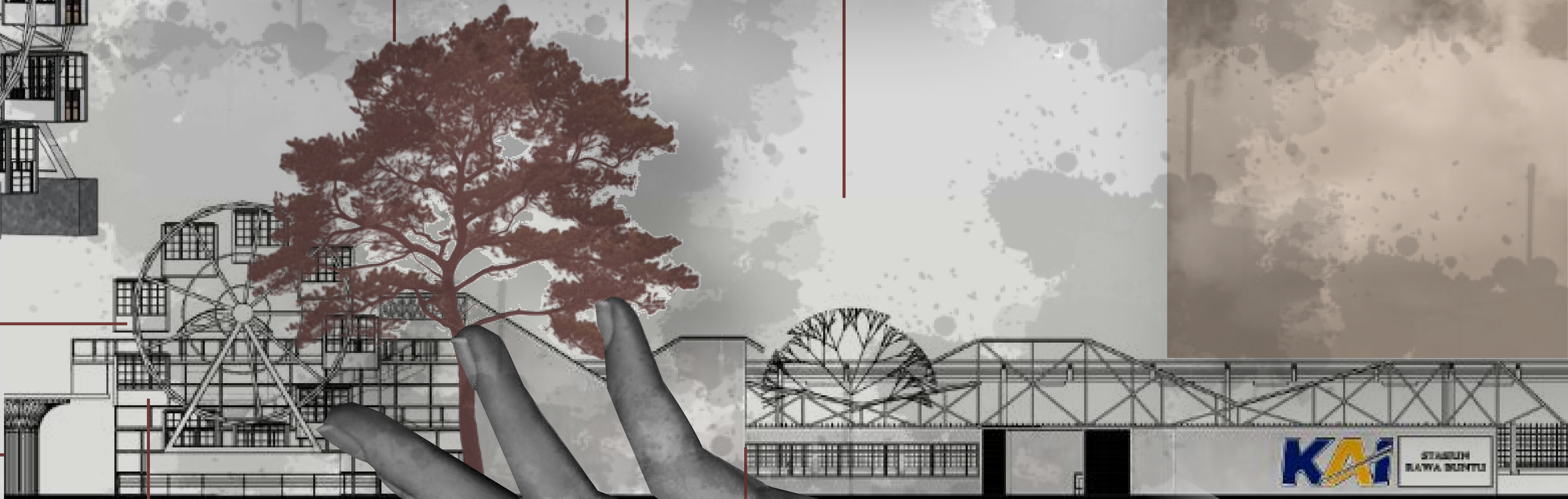
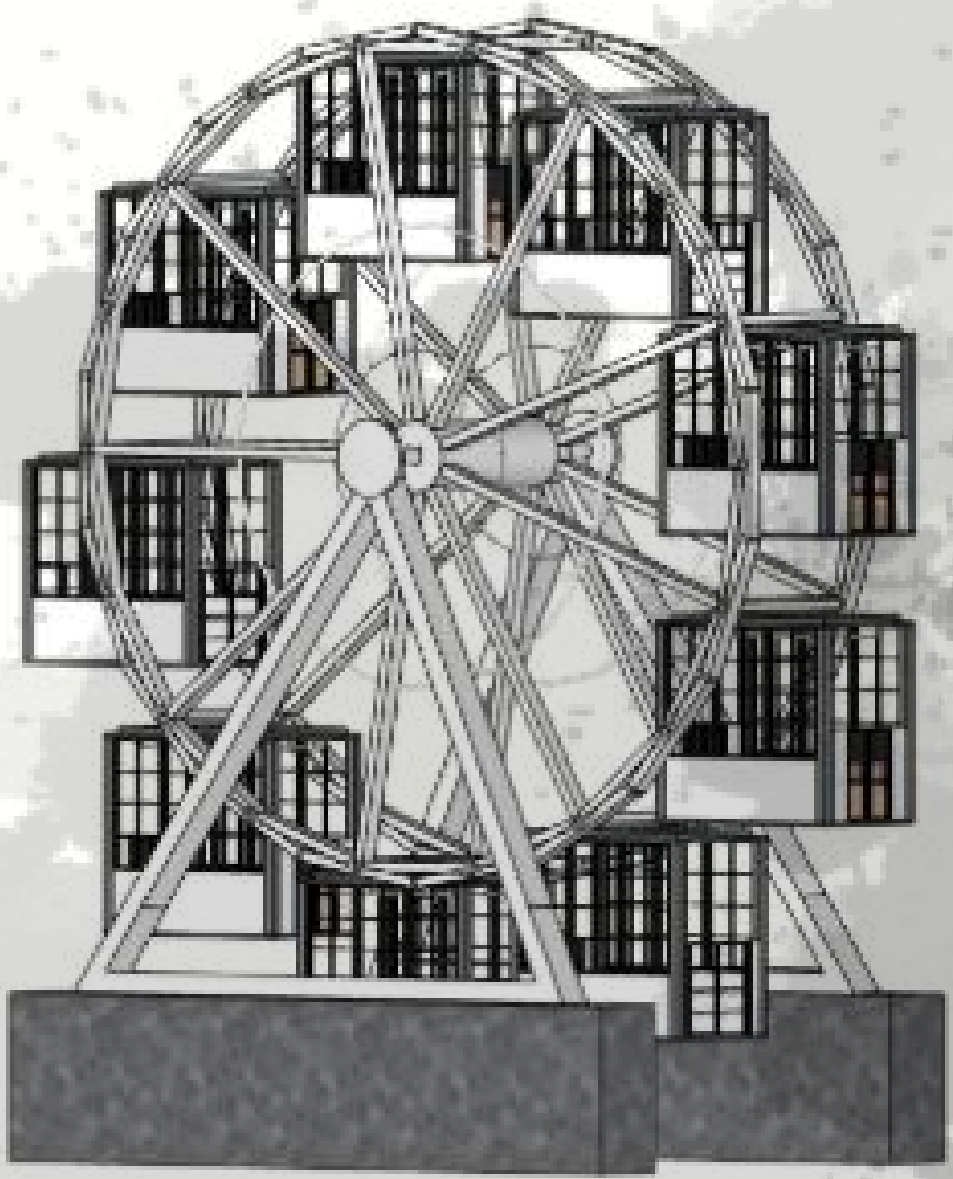
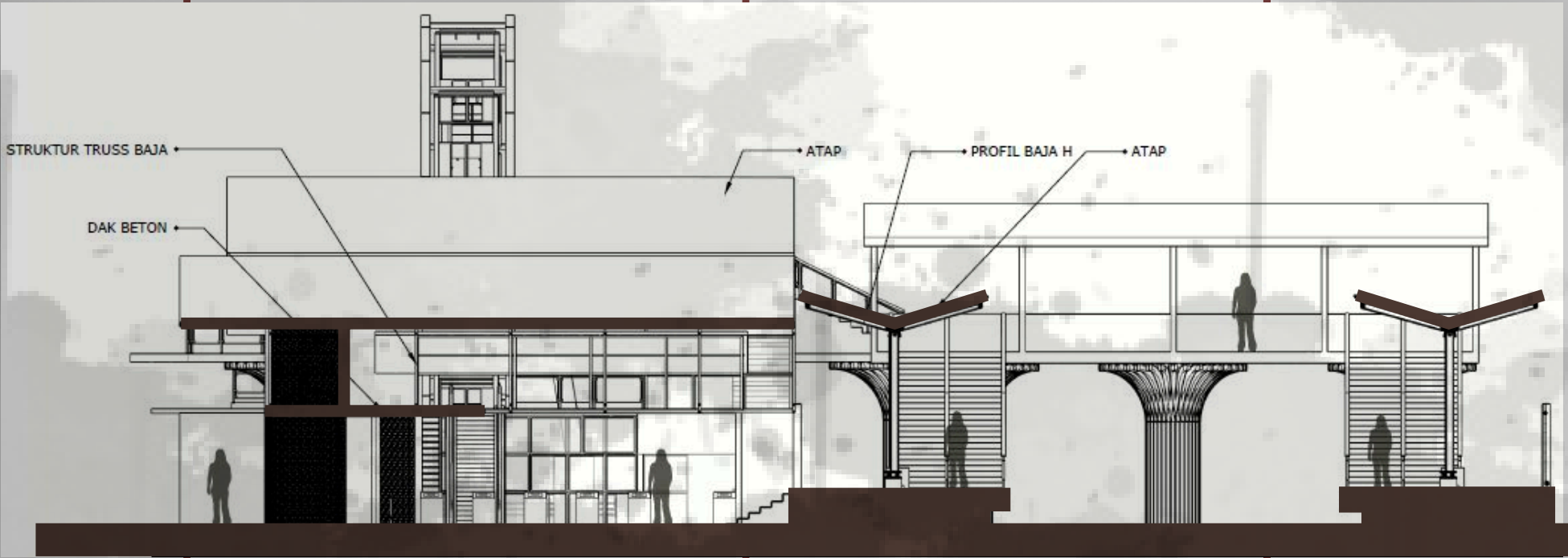


Shaping

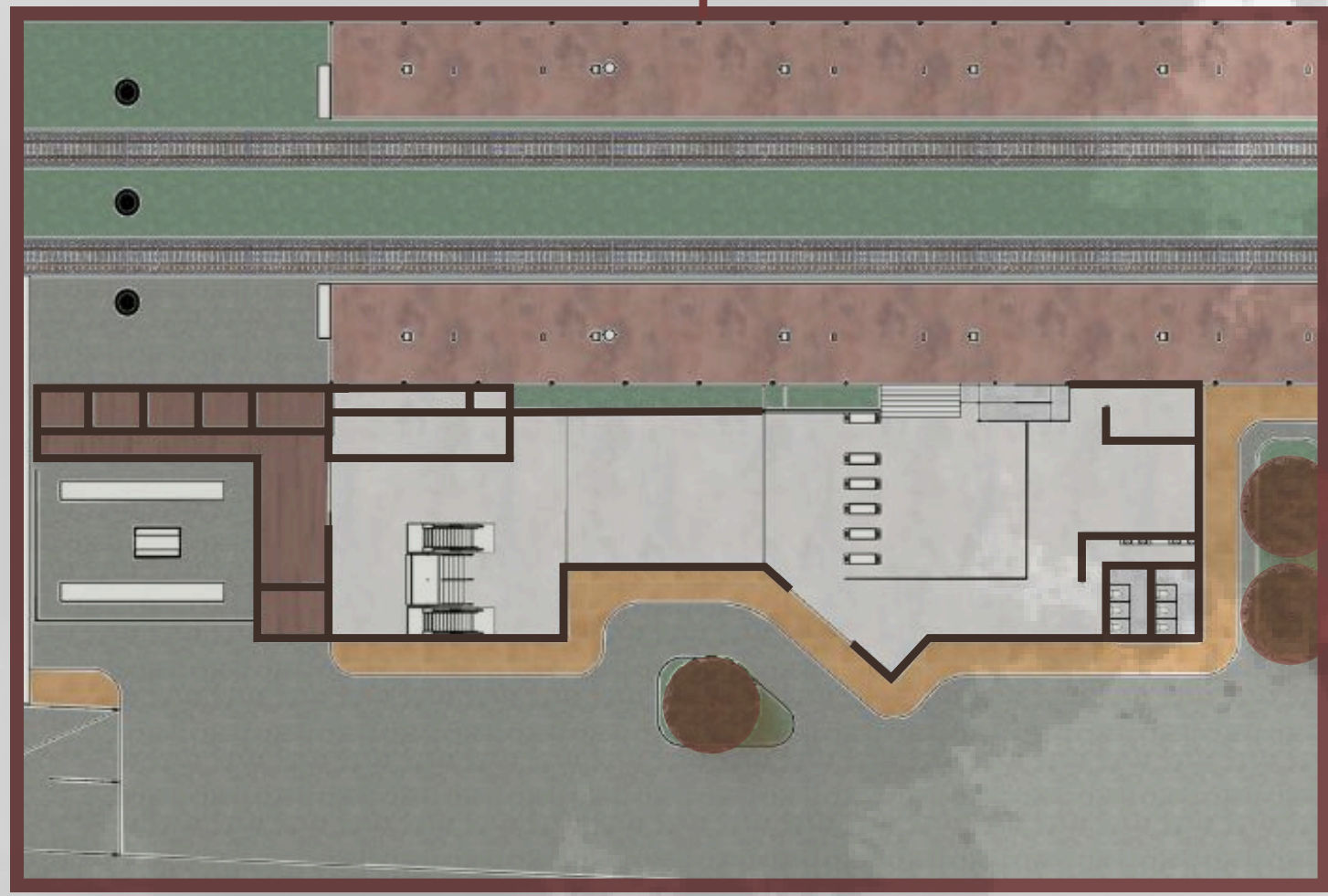
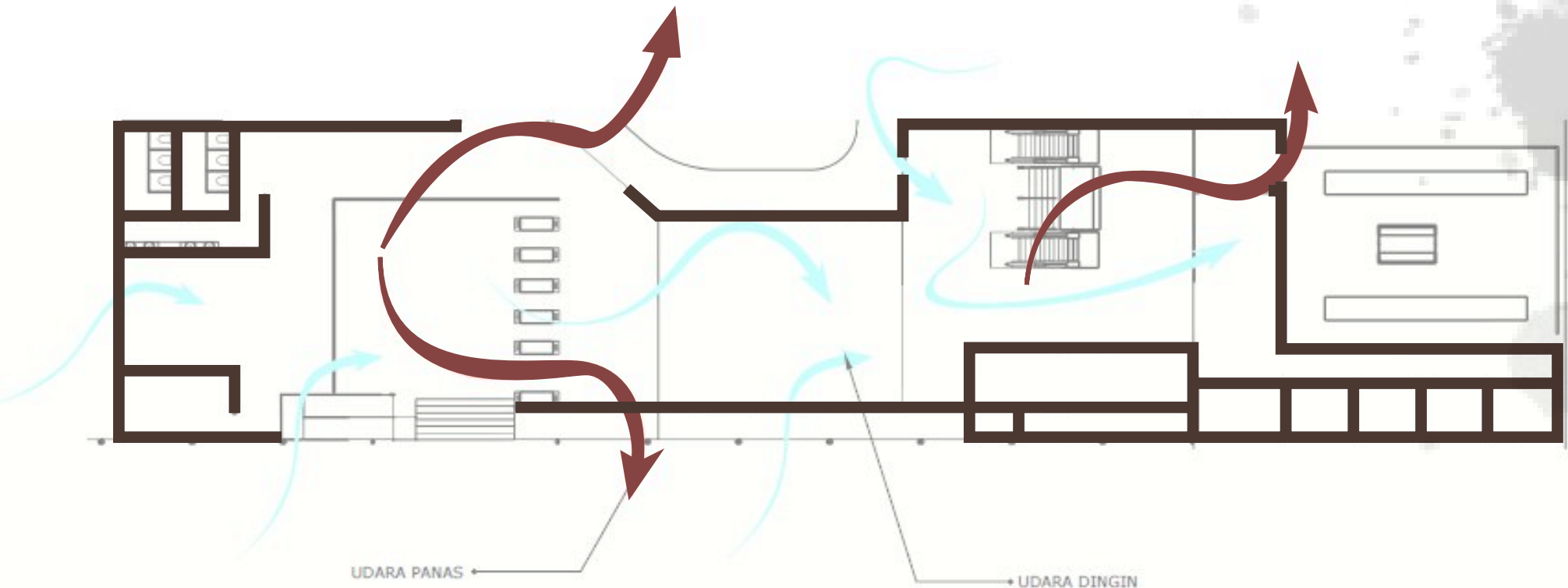
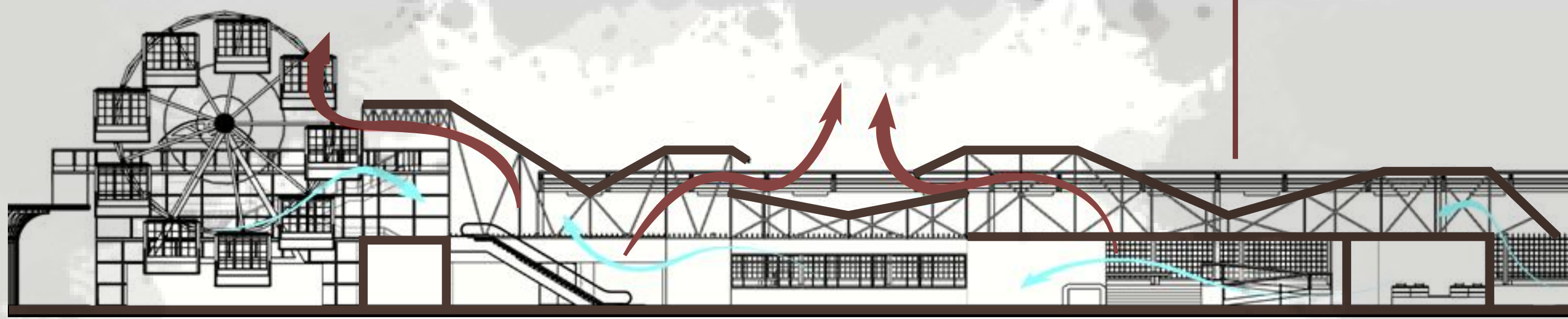
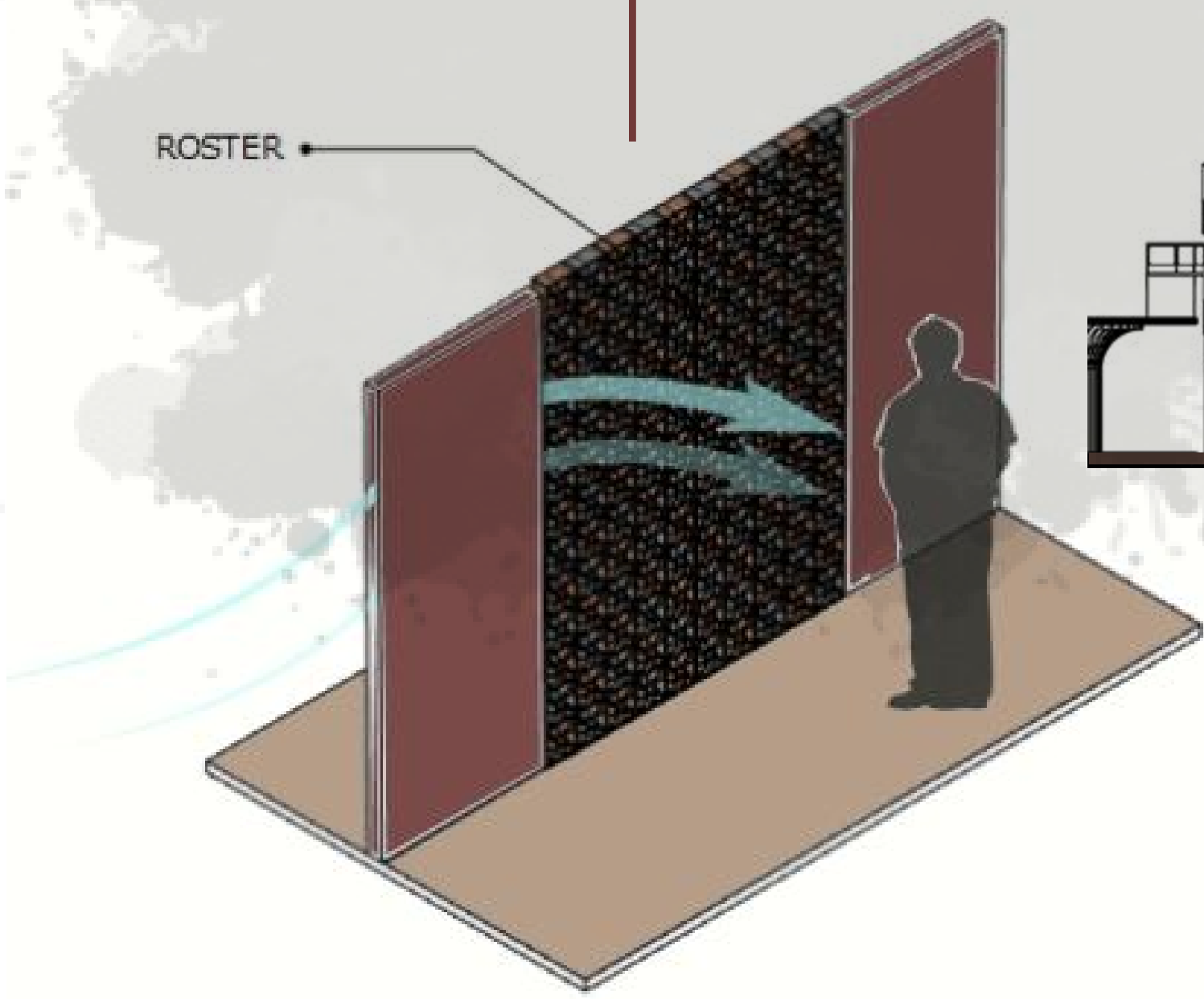
Perubahan bentuk

MAIN FUNCTION

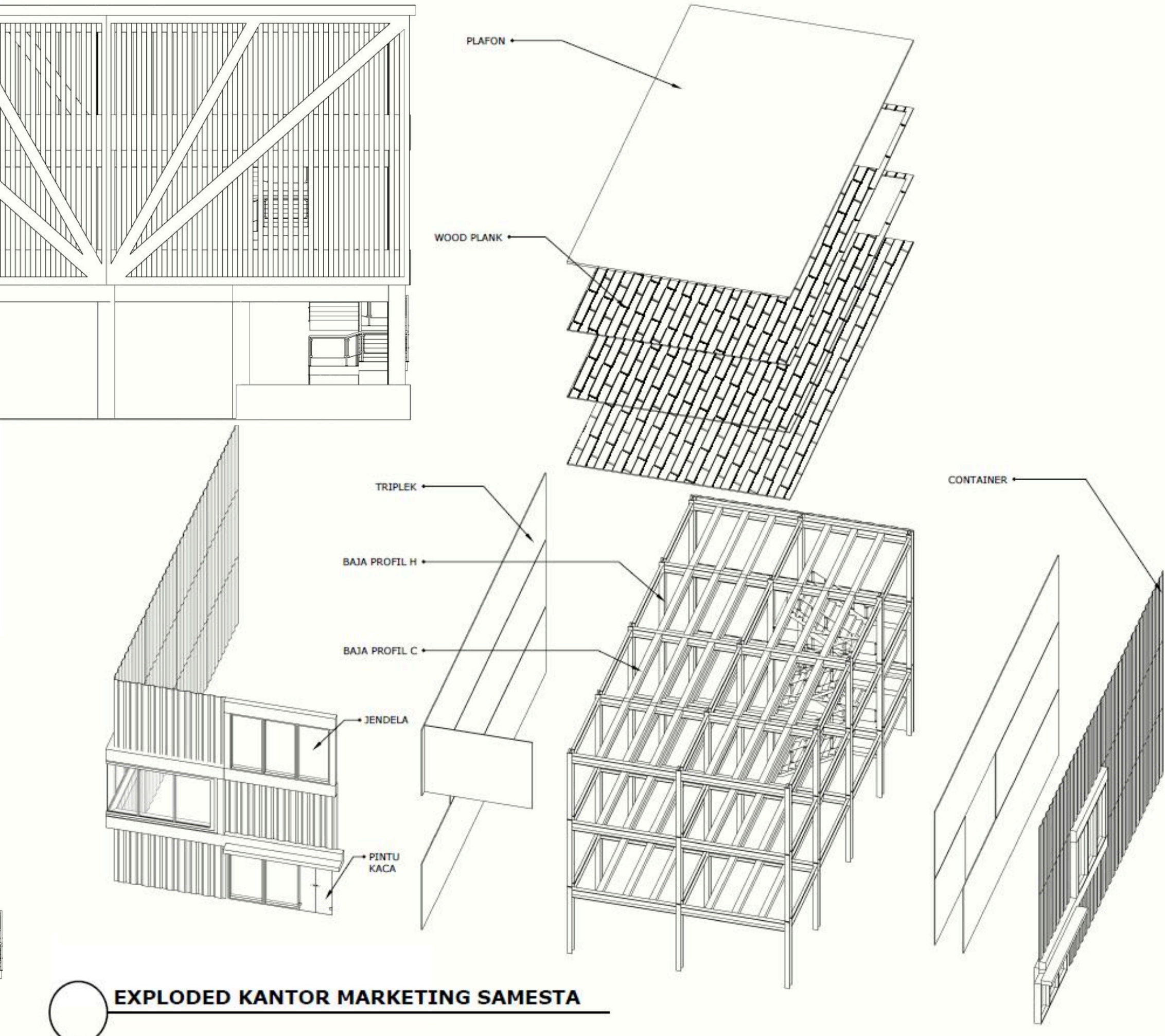
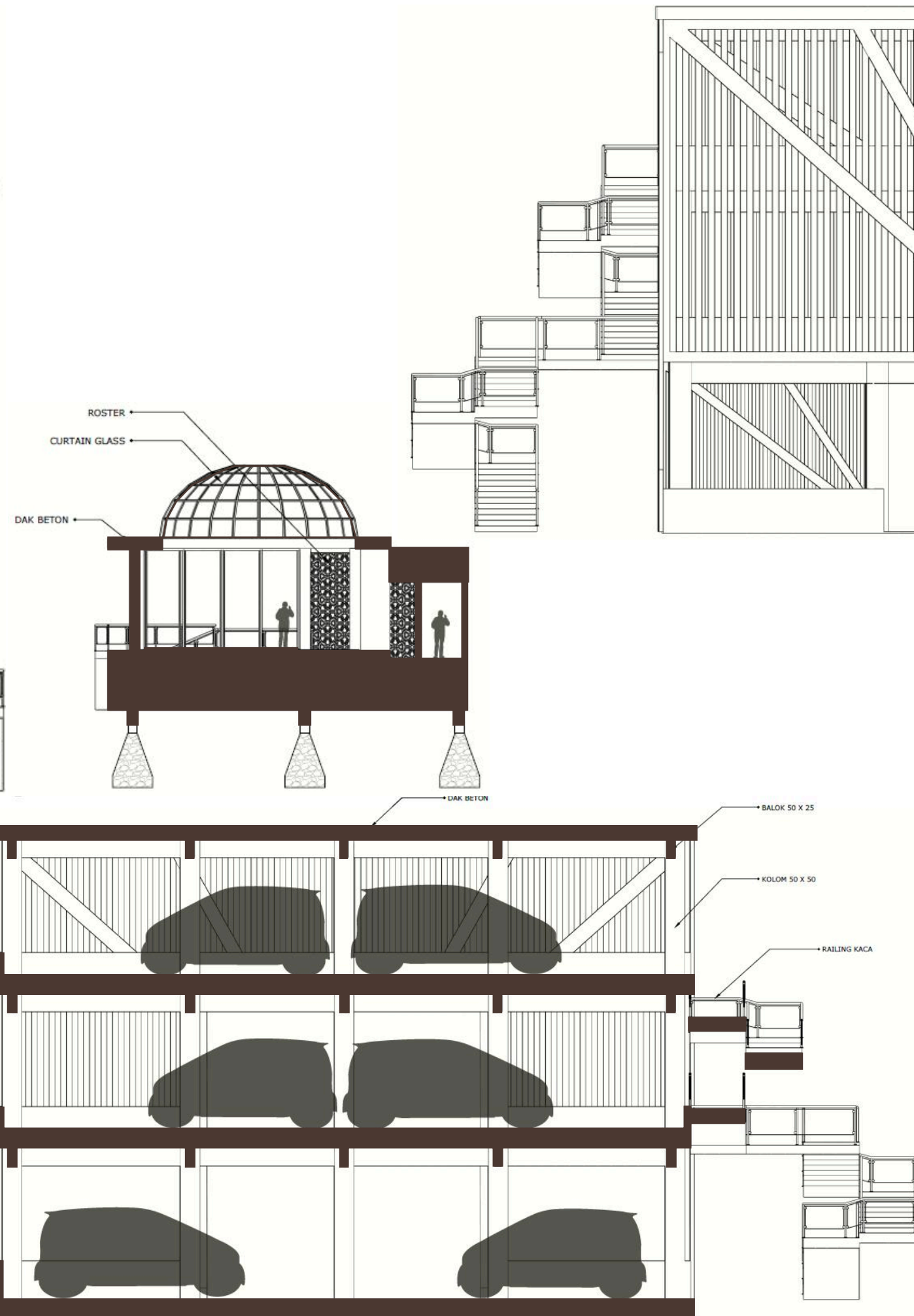
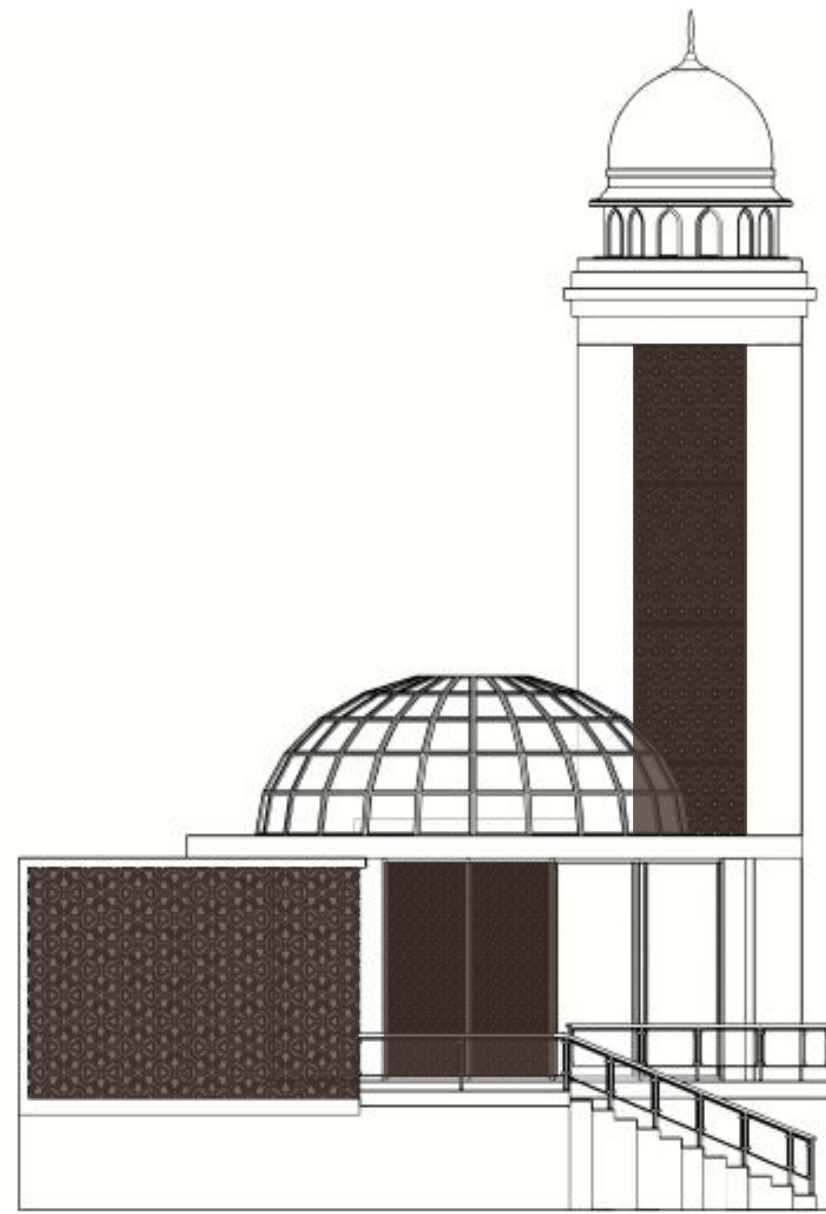
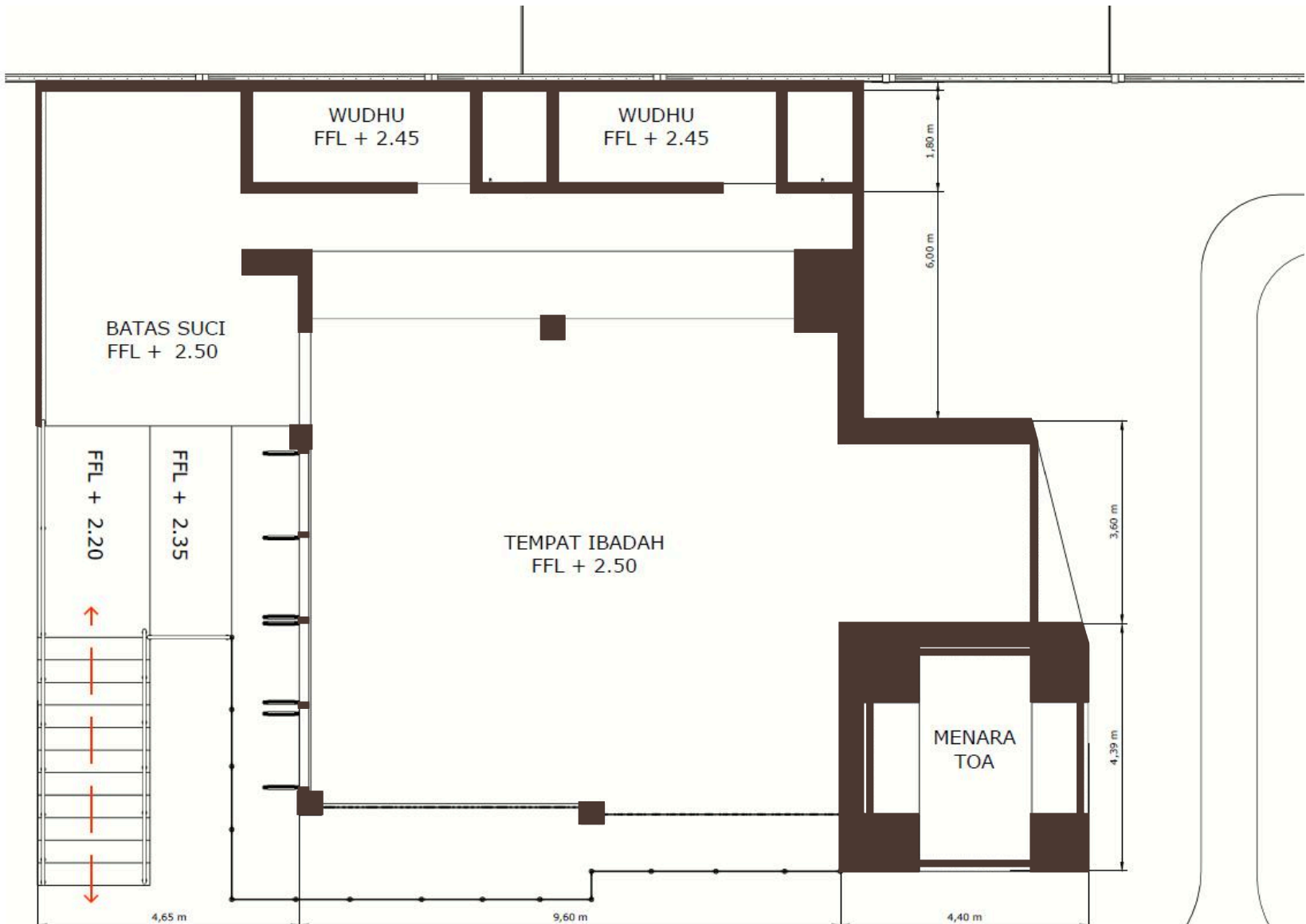
Ferris wheel ini memiliki 1 akses yang hanya bisa diakses melalui stasiun, ferris wheel tidak bisa digunakan secara publik melewati area shelter.



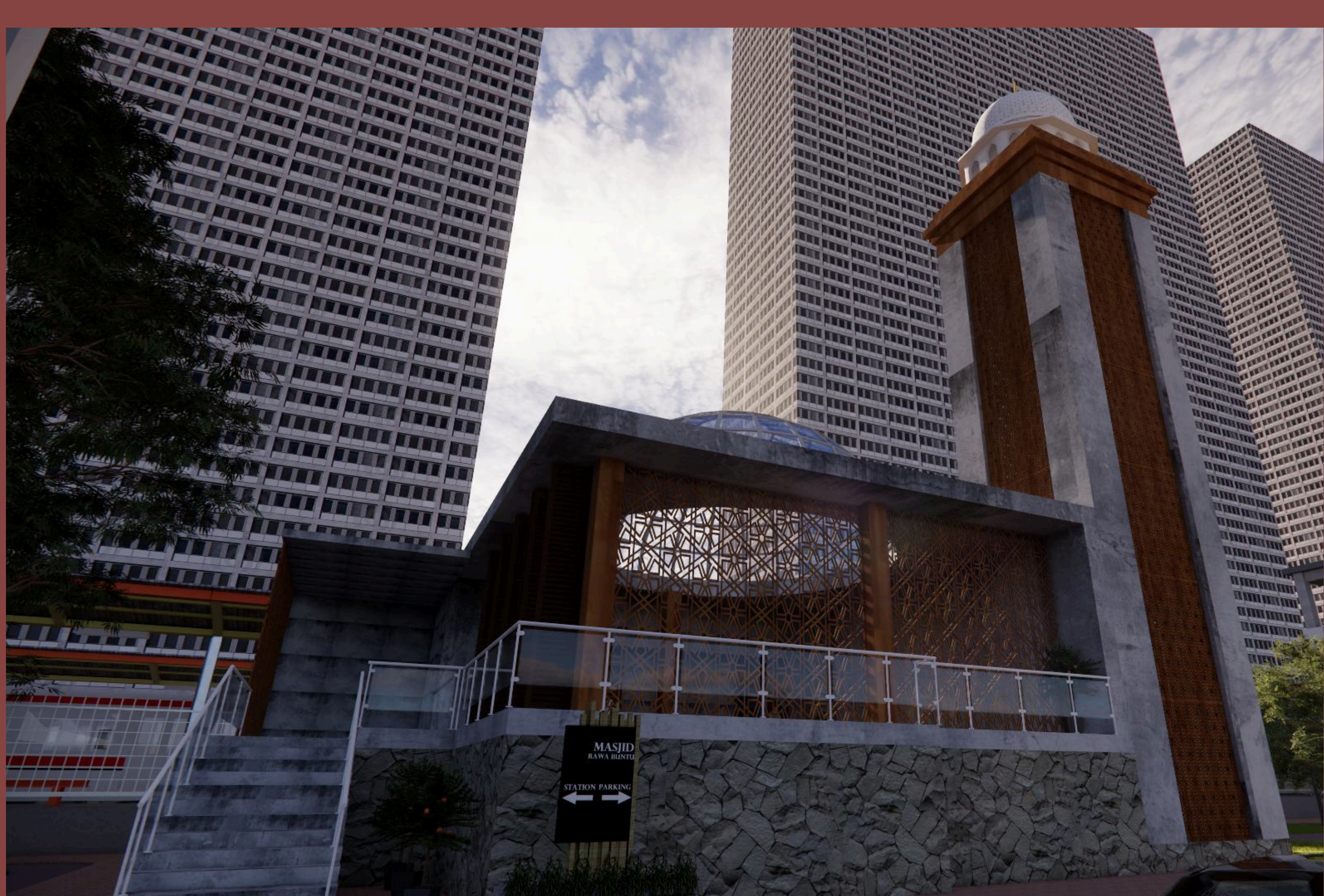
Stasiun terletak paling dekat dengan akses keluar-masuk kawasan site untuk memudahkan akses pengguna stasiun. Untuk masuk menuju Stasiun Terdapat 1 pintu utama yang bisa diakses kendaraan melalui drop-off dan jalur pedestrian untuk pejalan kaki. Secara keseluruhan bangunan stasiun ini menggunakan struktur rangka atap Truss Baja dengan bukaan yang lebar sebagai ventilasi alami.



Desain Stasiun Rawa Buntu mengusung prinsip Living Transit, yaitu menjadikan stasiun bukan hanya sebagai titik transit, tetapi sebagai ruang hidup yang dinamis dan adaptif. Melalui pendekatan adaptable, bangunan dan ruang publik di sekitar stasiun didesain agar mampu beradaptasi dengan berbagai kondisi pengguna stasiun. konsep movement diwujudkan dengan menghadirkan ruang-ruang yang dapat bergerak atau berubah fungsi sesuai kebutuhan pengguna.



EXPLODED KANTOR MARKETING SAMESTA



我不知道

